

**GENEALOGI PENGAJIAN KITAB TAFSĪR *AL-IBRĪZ* DAN
TIPOLOGI RESEPSI *YĀSĪN*AN DI PONDOK PESANTREN
ASSHODIQIYAH SEMARANG**



Oleh:

MOHAMMAD ZAMZAMI 'URIF

NIM: 1620510001

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar

Magister Agama

**YOGYAKARTA
2020**

**GENEALOGI PENGAJIAN KITAB TAFSĪR *AL-IBRĪZ* DAN
TIPOLOGI RESEPSI *YĀSĪN*AN DI PONDOK PESANTREN
ASSHODIQIYAH SEMARANG**



Oleh:

MOHAMMAD ZAMZAMI 'URIF

NIM: 1620510001

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar

Magister Agama

**YOGYAKARTA
2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Zamzami 'Urif, S.Th.I
NIM : 1620510001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Mei 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Mohammad Zamzami 'Urif, S.Th.I

NIM: 1620510001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-679/Un.02//PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : GENEALOGI PENGAJIAN KITAB TAFSIR AL-IBRIZ DAN TIPOLOGI RESEPSI
YASINAN DI PONDOK PESANTREN ASSHODIQIYAH SEMARANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD ZAM ZAMI 'URIF, S.Th.I
Nomor Induk Mahasiswa : 1620510001
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5ee96bb858bf



Penguji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5eeec246246c4



Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5ef5618c1b5a0



Yogyakarta, 02 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5ef87fdeef307

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Genealogi Pengajian Kitab Tafsīr *Al-Ibrīz* Dan Tipologi
Resepsi *Yāsīnan* Di Pondok Pesantren Asshodihiyah
Semarang

Nama : Mohammad Zamzami 'Urif, S.Th.I.

NIM : 1620510001

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. ()

Sekretaris : Dr. Afdawaiza Syarifuddin, S.Ag., M.Ag. ()

Anggota : Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 November 2017

Pukul : 10.00 s/d 11.00 WIB

Hasil/ Nilai : 88 / A/B dengan IPK : 3,61

Predikat : **Memuaskan**/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Genealogi Pengajian Kitab Tafsir *Al-Ibriz* Dan Tipologi
Resepsi *Yasin* Di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang**

Yang ditulis oleh :

Nama	: Mohammad Zamzami 'Urif, S.Th.I
NIM	: 1620510001
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
NIP. 19711019 199603 2 001

MOTTO

"رَأْسُ الْحِكْمَةِ مَخَافَةُ اللَّهِ تَعَالَى"

“PUNCAK TERTINGGI DARI SEGALA ILMU
DAN HIKMAH ADALAH MEMILIKI RASA
TAKUT KEPADA ALLAH SWT”
(MUTIARA HIKMAH)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis dedikasikan untuk mereka yang selalu memberikan segenap cinta, kasih sayang, motivasi, nasihat serta ilmu yang bermanfaat dalam hidup penulis:

Ibu & Bapak

Istriku

Kakak & Adiku

Keluargaku

Guru-Guru

Sahabat & Teman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak Dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye

ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Za	ẓ	Zet titik dibawah
ع	‘Ayn	...‘...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

متعدد	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عده	Ditulis	<i>'Iddah</i>

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-awliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta'* marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	ضرب (<i>ḍaraba</i>)
اِ	Kasrah	Ditulis	علم (<i>'alima</i>)
اُ	Dammah	Ditulis	كتب (<i>kutiba</i>)

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif *maqṣūr*, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + y ā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الانتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan

Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut

Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* dan pembacaan surat *Yasin* di pondok pesantren Asshodihiyah Semarang merupakan suatu agenda rutin yang selalu dilaksanakan setiap harinya. Pada umumnya, mayoritas di pondok pesantren yang berada di Indonesia dalam mempelajari keilmuan tentang kitab tafsir menggunakan literatur-literatur kitab tafsir klasik. Hal ini disebabkan karena adanya faktor daerah yang memungkinkan menggunakan kitab tersebut. Dari segi prosesnya pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* di pesantren Asshodihiyah terdapat faktor genealogi dari pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* dan terdapat pula pola resepsi (pembacaan atau penerimaan) terhadap pembacaan surat *Yasin*. Penelitian ini mencoba menggali pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* dan pembacaan surat *Yasin* dari dua aspek yakni genealogi pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* dan resepsi masyarakat pesantren terhadap pembacaan surat *Yasin*, dengan meliputi dua rumusan masalah, *pertama*, Bagaimana genealogi pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* di pondok pesantren Asshodihiyah Semarang?. *Kedua*, Bagaimana tipologi resepsi surat *Yasin* di pondok pesantren Asshodihiyah Semarang?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan) yang berlokasi di pondok pesantren Asshodihiyah Semarang. Subjek penelitian ini terdapat pada masyarakat pesantren Asshodihiyah Semarang. Para informan meliputi tokoh pesantren yaitu pengasuh (Kiai) pesantren, ustadz pesantren, pengurus pesantren, santri serta tokoh masyarakat sekitar pesantren yang juga merupakan bagian dari sumber data primer penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip-arsip dalam bentuk buku dan karya tulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data dan kesimpulan. Selain itu, teori yang diaplikasikan adalah teori genealogi Michel Foucault, dan teori resepsi.

Hasil penelitian menemukan bahwa pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* di pesantren Asshodihiyah terdapat proses marginalisasi dari segi sejarah. Adanya pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* tersebut terindikasi sejak berdirinya pondok pesantren Asshodihiyah. Proses marginalisasi juga dilakukan dengan menghilangkan unsur kriteria kitab-kitab tafsir yang tidak mu'tabar dilingkungan pesantren tersebut. Selain itu, proses normalisasi pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* terlihat dari eksistensi pengajian tafsir *al-Ibriz* tersebut yang dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren Asshodihiyah sendiri secara rutin setiap hari diselenggarakan pengajiannya. Kegiatan *Yasinan* tidak hanya dilaksanakan pada upacara keagamaan saja. Akan tetapi, pada aspek resepsi pada surat *Yasin* oleh masyarakat pesantren Asshodihiyah tergambar dalam tipologi resepsi yang meliputi eksegesis, estetis dan fungsional. Adanya kitab tafsir *al-Ibriz* merupakan salah satu bukti resepsi eksegesis yang tunjukan oleh masyarakat pesantren Asshodihiyah. Lantunan dan lukisan kaligrafi sebagai bukti estetis dan pada sisi fungsional, surat *Yasin* dijadikan sebagai menghibur, penentram jiwa dan obat hati bagi orang yang membaca serta orang yang mendengarkannya, dengan selalu memuji keagungan Allah SWT.

Kata Kunci: *Genealogi, Resepsi, Tafsir al-Ibriz, Pondok Pesantren*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي بنعمته تتم الصالحات، والصلاة والسلام على محمد سيد السادات، وعلى آله وأصحابه أولي

الفضل البركات والكرامات أما بعد.

Puji syukur hanya pantas tercurah ke hadirat Allah SWT. Pemilik segala yang ada di bumi dan di langit, yang senantiasa memberikan nikmat-Nya dengan segala kasih dan sayang sehingga pada saat ini penulis mampu menyelesaikan langkah awal dalam usahanya menghilangkan kebodohan dengan setetes air dari samudera hakikat-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Pemilik akhlak mulia yang mampu mengubah dunia dengan kelembutan tutur kata dan sikapnya, yang senantiasa kita harap syafa'atnya di hari akhir nanti, amin.

Setelah perjuangan yang begitu panjang dengan senantiasa berpegang kepada pertolongan Allah SWT. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar magister dalam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul tesis: Genealogi Pengajian Kitab Tafsir *Al-Ibriz* Dan Tipologi Resepsi *Yasinan* Di Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang. Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu juga dengan tesis ini yang masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian berkat rahmat dan hidayah-Nya serta

pertolongan dari berbagai pihak, sehingga tesis ini dapat diselesaikan penyusunannya. Oleh karena itu, penyusun hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT dan Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan kami nikmat yang tiada terhingga dan menganugerahi kami rahmat, hidayah, bimbingan, taufiq, inayah, dan kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
2. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A, selaku (PLT) Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta..
5. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku pembimbing tesis yang dengan kesabarannya berkenan memberikan petunjuk, bimbingan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap dosen Program Studi Qur'an dan Hadis di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membuka wawasan pengetahuan penulis.
7. Kepada pihak birokrasi Pemerintah Kota Semarang yang telah memberikan akses penelitian kepada penulis. Terima kasih pula kepada seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang,

khususnya kepada penguah, ketua yayasan, para asatidz, lurah pondok, dan para pengurus Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang. Penulis mengucapkan *Fa Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.

8. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak H. Shodiq Hamzah dan Ibu Hj. Masri'ah Ridwan, yang tidak mengenal lelah untuk memberikan do'a dan kerja kerasnya demi kelancaran pendidikan penulis. Terima kasih atas segala dorongannya, hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Doa dan harapan kalian menjadi spirit untuk merengkuh kesuksesan masa depan penulis.
9. Segenap seluruh para guru muliaku yang senantiasa selalu mendidiku, mengajarku, dan mendoakanku tiada henti sejak kecil hingga sekarang. Teramat khusus kepada guru muliaku *Murabbī Rūhī al-Marḥūm wa al-Magfūrlah* Romo KH. Muhammad Mufid Mas'ud, *Raḥimahullāh* (Sunan Pandanaran, Sleman). *Murabbī Rūhī al-Marḥūm wa al-Magfūrlah* Romo KH. Ahmad Dimyathi Romly, S.H., *Raḥimahullāh* (Rejoso, Jombang). Romo Dr. (HC). KH. Ahmad Mustofa Bisri, (Leteh, Rembang). Romo KH. Muhammad Tuhani 'Amy, (Ngelongge, Jombang). Romo Dr. KH. Mu'tashim Billah Mufid, S.Q., M.Pd.I., (Sunan Pandanaran, Sleman). Khususon *al-Marḥūm wa al-Magfūrlah* Romo Kiai Mufid Mas'ud, *al-Fātiḥah*. Khususon *al-Marḥūm wa al-Magfūrlah* Romo Kiai Ahmad Dimyathi Romly, S.H., *al-Fātiḥah*. Kemudian kepada guru muliaku yang masih hidup, kami selalu berdoa semoga Allah SWT selalu memberikan anugerah kepada beliau-beliau dengan usia yang panjang dan kesehatan

lahir bathin serta keberkahan hidup untuk selalu membimbing kami.

Nafa'anā Allāh bi Ulūmihim fī al-Darāin. Amin.

10. Kepada seluruh keluarga besar Bani Shodiq, khususnya kepada kakak tercinta Dr. H. M. Shidqon Prabowo, S.H., M.H. atas dorongan dan kontribusinya kepada penulis selama penulis berkarir dalam pendidikan. Kepada adik penulis, Hayati Mardiyah, S.Sos. Semoga kalian semua menjadi orang yang mampu meraih pendidikan yang jauh lebih tinggi dari penulis dan bermanfaat untuk agama, bangsa dan negara.
11. Kepada teman-teman SQH angkatan 2016 khususnya kelas A, Mas Kiai Taufiq Akbar, Cak Gus Fatihullah, Ustadz Muhammad Mufid Muwaffaq, Ustadz Ahmad Fathur Rozi, Mas Hasnan Nahar, Mas Ismail Hasan, Kang Kiai Didik Saepudin, Ustadz Taufan Anggoro, Mas Yusri Hamzani, Pak Yai Ahmad Zaini, Mas Phaisal Amin, dan Mas Ade Trial. Terima kasih atas waktu ngopinya, terima kasih juga kepada mas Azhar dan keluarga dan sahabat-sahabat lainnya. Semoga ada kesempatan ngopi bareng di masa yang akan datang.
12. Terakhir, kepada istri tercinta, Marida Yulia Ronasih, S.Psi. Terima kasih atas pengertiannya selama penulis menyelesaikan studi ini. Semoga lelah ini akan menjadi hal yang bermanfaat untuk anak-anak kita kelak. Amin.

Kepada mereka semua, penulis hanya mampu membalas dengan doa. Semoga amal yang telah diberikan senantiasa mengalir sebagai ilmu yang bermanfaat dan barakah serta dibalas dengan sebaik-baiknya balasan. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kelemahan dan

kekurangan, karena itu kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi seluruh orang pada umumnya. Amin.

Kepada segenap pembaca, sebagai ijhtihad ilmiah penulis menyadari betul bahwa penelitian tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya masukan dan saran konstruktif pembaca di kemudian hari. Penulis juga berharap penelitian dapat dilanjutkan untuk lebih memperkaya khazanah ke-Islaman dan studi al-Qur'an dan Hadis. Sebagai penutup, semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi kepada seluruh masyarakat, khususnya kepada pegiat kajian al-Qur'an.

Yogyakarta, 28 Ramadhan 1441 H
21 Mei 2020 M

Al-Faqīr Ilā Rabbihi al-Muqtadīr,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
MOHAMMAD ZAMZAMI 'URIF, S.Th.I
SUNAN KALIJAGA
NIM.1620510001
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II MENGENAL PONDOK PESANTREN ASSHODIQIYAH SEMARANG	35
A. Sejarah Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang	35
B. Kondisi Sosio-Geografis Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang	38
C. Visi Misi Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang	42
D. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang	44
E. Tradisi dan Budaya Pesantren.....	53

BAB III MARGINALISASI DAN NORMALISASI PENGAJIAN TAFSĪR AL-IBRĪZ DI PONDOK PESANTREN ASSHODIQIYAH SEMARANG	59
A. Proses Sterilisasi dan Dominasi Pengetahuan Tentang Tafsīr Pesantren di Nusantara	60
1. Tradisi Masyarakat Pesantren	64
2. Komunitas Pesantren-Pesisiran	67
B. Marginalisasi Pengajian Tafsīr <i>Al-Ibrīz</i> di Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang	72
1. Peran Agensi dan Lembaga dalam Marginalisasi Pengajian Tafsīr <i>Al-Ibrīz</i> di Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang	73
2. Ruang Lingkup Marginalisasi Pengajian Tafsīr <i>Al-Ibrīz</i> di Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang.....	78
C. Normalisasi Pengajian Tafsīr <i>Al-Ibrīz</i> di Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang	83
1. Peran Agensi dan Lembaga dalam Normalisasi Pengajian Tafsīr <i>Al-</i> <i>Ibrīz</i> di Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang.....	83
2. Ruang Lingkup Normalisasi Pengajian Tafsīr <i>Al-Ibrīz</i> di Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang.....	86
BAB IV TIPOLOGI RESEPSI YĀSĪNAN DI PONDOK PESANTREN ASSHODIQIYAH SEMARANG.....	93
A. Resepsi Eksegesis terhadap Surat <i>Yāsīn</i> di Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang	96
1. Resepsi Al-Qur’ān Sebagai Ritual Ibadah	97
2. Resepsi Al-Qur’ān Sebagai Upaya Mengagungkan Asma’ Allah .	106
B. Resepsi Estetis terhadap Surat <i>Yāsīn</i> di Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang	108
1. Resepsi Estetis Al-Qur’ān Dalam Bentuk Lantunan Musikalitas ..	109
2. Resepsi Estetis Al-Qur’ān Dalam Bentuk Hiasan.....	112
C. Resepsi Fungsional terhadap Surat <i>Yāsīn</i> di Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang	115
1. Al-Qur’ān Sebagai Penentram Jiwa dan Obat Hati.....	115
2. Al-Qur’ān Sebagai Instrumen Ritus	118
D. Tradisi Resepsi Al-Qur’ān Terhadap Surat <i>Yāsīn</i> Pada Masyarakat Pesantren Ashhodihiyah Semarang.....	120
1. Struktur Luar (<i>Surface Structure</i>).....	121
2. Struktur Dalam (<i>Deep Structure</i>)	123
BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	144
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	158



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Tafsir *al-Ibriz* merupakan kitab tafsir yang menggunakan bahasa Jawa. Dalam hal ini kitab tafsir tersebut disusun guna memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, khususnya di daerah Jawa dalam memahami isi dari kandungan al-Qur'an tersebut. Bagi masyarakat Jawa tentunya sangat terbantu dalam memahami al-Qur'an dengan munculnya tafsir tersebut. Misalnya di daerah Semarang, tepatnya di pondok pesantren Asshodihiyah. Adanya pengajian tafsir al-Qur'an yang diselenggarakan oleh pihak pesantren dengan menggunakan kitab panduannya yaitu kitab tafsir *al-Ibriz*. Pengajian tersebut telah dimulai sejak sepuluh tahun yang silam, tepatnya pada tahun 2010.¹

Di pondok pesantren Asshodihiyah Semarang, pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* dan pembacaan surat *Yasin* merupakan suatu agenda rutin yang selalu dilaksanakan setiap harinya. Pada umumnya, mayoritas kebanyakan pondok pesantren yang berada di Indonesia dalam mempelajari keilmuan tentang kitab tafsir menggunakan literatur-literatur kitab tafsir klasik yang berupa teks Arab tanpa makna dan tidak berharakat yang disebut dengan *kitab gundul*² atau *kitab*

¹ Wawancara dengan Shodiq Hamzah, pendiri dan pengasuh pondok pesantren Asshodihiyah, di Semarang, tanggal 21 Oktober 2017.

² *Kitab gundul* adalah sebuah nama istilah kitab yang memang tidak memiliki *harakat* (fathah, kasrah, dhammah, sukun), kitab ini tidak seperti kitab suci al-Qur'an. Oleh sebab itu, untuk bisa

kuning.³ Seperti misalnya kitab-kitab tafsīr klasik yang *masyhūr* (terkenal) di lingkungan pesantren antara lain yaitu seperti kitab tafsīr *Jalālān*,⁴ kitab tafsīr *Munīr* (Marāḥ Labīd),⁵ tafsīr *Baiḍāwī*,⁶ tafsīr *al-Kabīr*,⁷ tafsīr *al-Kasysyāf*,⁸ dan lain sebagainya.

Munculnya kitab-kitab tafsīr di nusantara tidak hanya literatur yang berupa tulisan teks Arab tanpa makna dan tidak berharakat. Akan tetapi, khususnya di daerah Jawa muncul sebuah tafsīr yang lahir dari rahim pesantren dan sangat populer karya KH. Bisri Mustofa yang dinamakan dengan tafsīr *al-Ibrīz* dan ditulis pada tahun 1957-1960.⁹ Kitab tafsīr ini menggunakan bahasa Jawa yang ditulis dengan tulisan aksara Arab Pegon,¹⁰ dengan menggunakan makna

membaca *kitab gundul* dengan baik dan benar dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama di pondok pesantren.

³ *Kitab kuning* adalah sebuah nama istilah kitab yang berada dalam tradisi pendidikan agama Islam yakni merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran tentang agama Islam (*Dirāsah al-Islāmiyyah*). *Kitab kuning* tersebut banyak dipelajari di pondok-pondok pesantren yang telah ada di Indonesia. Dalam literatur *kitab kuning* tersebut terdiri dari banyak fan ilmu ke-Islaman. Diantaranya adalah ilmu *fiqh*, *‘aqīdah*, *akhlāq* atau *taṣawwuf*, tata bahasa arab (*ilmu naḥwu* dan *ilmu ṣarf*), *tafsīr*, *ḥadīṣ*, bahkan hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (*mu‘āmalah*).

⁴ Jalāluddīn al-Maḥālī dan Jalāluddīn al-Suyūṭī, *Tafsīr Jalālān*, (Surabaya: al-Haramain, 2007).

⁵ Al-Nawāwī, *At-Tafsīr al-Munīr Li Ma‘ālimi al-Tanzīl*, (Beirut: Dār al-Fikr, 2007).

⁶ Al-Baiḍāwī, *Anwār al-Tanzīl Wa Asrār Ta‘wīl*, (Kairo: al-Maktabah al-Taufiqiyyah, tth.).

⁷ Al-Rāzī, *Tafsīr Al-Kabīr*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2009).

⁸ Al-Zamakhsharī, *Al-Kasysyāf ‘an Haqāiq at-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh at-Ta‘wīl*, (t.kt: intisyarat aftar, t.th.).

⁹ Lihat Bisri Mustofa, *Tafsīr Al-Ibrīz Li Ma‘rifati Tafsīr al-Qur‘ān al-‘Azīz Bi al-Lughah al-Jāwīyah*, (Kudus: Menara Kudus, 1960), Jld. 3, 2280.

¹⁰ *Arab Pegon* adalah Aksara Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa. Lihat Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2009), 365.

gandul yang khas dalam pesantren di daerah Jawa. Hal ini disebabkan karena adanya faktor daerah yang memungkinkan menggunakan kitab tersebut. Tafsir ini merupakan salah satu tafsir yang sangat singkat, padat, dan berisi, yang terdiri dari redaksi al-Qur'an yang disertai dengan makna *gandul* dan tarkib bahasa Arab dengan istilah bahasa Jawa. Redaksi al-Qur'an ini terletak di tengah-tengah halaman yang berada di dalam garis kotak setiap halamannya. Kemudian dipinggir tepi halaman atau di luar kotak tersebut diberikan penjelasan secara singkat dengan bahasa Jawa juga. Sehingga dalam hal ini penulis merasa tertarik untuk menelaah lebih lanjut tentang pengajian tafsir *al-Ibriz* pada masyarakat pesantren Asshodiqiyah Semarang..

Kajian selama ini tentang kitab tafsir *al-Ibriz* masihlah pada batas bab etis belaka, hal ini terlihat dari beberapa penelitian yang membincang tentang kajian kitab tafsir *al-Ibriz*. Misalkan tentang, *Lokalitas Tafsir Di Indonesia (Studi Tentang Corak Kebudayaan dalam Kitab Tafsir al-Ibriz)* oleh Izzul Fahmi. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa tafsir *al-Ibriz* merupakan Khazanah penelitian tafsir di Indonesia. Hal ini disebabkan karena karya-karya tafsir yang ada di Indonesia memiliki karakter tersendiri yang tidak dimiliki oleh karya tafsir di tempat lainnya, seperti pada karya tafsir *al-Ibriz* karya Bisri Mustofa yang disusun pada tahun 1960. Karya tafsir ini memiliki ciri khas Nusantara yakni dalam

penyajian tafsīrnya yang menggunakan bahasa Jawa dan beraksara Arab-Pegon dan ciri khas lainnya dari kearifan lokal yang ada di Jawa-Indonesia.¹¹

Kemudian kajian tentang *Telaah Karakteristik Tafsīr Arab Pegon Al-Ibrīz*., oleh Abu Rokhmad, dalam penelitiannya menjelaskan tafsīr *al-Ibrīz* karya KH. Bisri Mustofa disusun dengan metode tahlili, yakni suatu metode yang menjelaskan al-Qur’ān secara kata per-kata sesuai tertib susunan ayat al-Qur’ān. Makna kata per-kata disusun dengan sistem makna gandel sedang penjelasannya (tafsīrnya) diletakkan di bagian luarnya. Makna gandel ini dibarengi dengan analisis bahasa yang berguna untuk mengungkap struktur bahasa. Dari sisi karakteristik, tafsīr *al-Ibrīz* sangat sederhana dalam menjelaskan kandungan ayat al-Qur’ān. Pendekatan atau corak tafsīrnya tidak memiliki kecenderungan dominan pada satu corak tertentu. Tafsīr ini merupakan kombinasi berbagai corak tafsīr dan tergantung pada isi tekstualnya. Dari segi aliran dan bentuk tafsīr, tafsīr *al-Ibrīz* termasuk beraliran tradisional dan *ma’sur* dalam artian yang sederhana.¹² Sedangkan, yang diinginkan penulis dalam penelitian ini adalah mencoba menggali tafsīr *al-Ibrīz* dari aspek genealoginya Michel Foucault dalam pengajian tafsīr *al-Ibrīz* di masyarakat pesantren Asshodihiyah Semarang.

¹¹ Izzul Fahmi, “Lokalitas Tafsīr Di Indonesia (Studi Tentang Corak Kebudayaan dalam Kitab Tafsīr al-Ibrīz)”, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

¹² Abu Rokhmad, “Telaah Karakteristik Tafsīr Arab Pegon Al-Ibrīz” dalam *Jurnal Analisa*, Vol. XVIII, NO. 1, 2011.

Selanjutnya, adapun dalam tradisi pembacaan tradisi *Yāsīnan*¹³ di masyarakat pesantren Asshodihiyah Semarang juga tidak kalah pentingnya untuk diteliti. Kegiatan ini sudah menjadi tradisi yang banyak dilakukan oleh umat Islam di Indonesia, baik di rumah-rumah, di desa, atau di pesantren yang biasanya bertujuan untuk mendoakan keselamatan kerabat atau orang-orang yang telah meninggal dunia. Bagi mereka, tradisi *Yāsīnan* ini bertujuan untuk memohon keselamatan bagi kerabat yang sedang ditimpa musibah seperti ketika sakit, ketika sakaratul maut, atau ketika ziarah kubur. Di samping itu, mereka juga percaya bahwa mengamalkan *Yāsīnan* pada waktu-waktu tertentu adalah anjuran agama. Dengan *Yāsīnan*, mereka juga dapat memperoleh keberkahan berupa ketentraman hati, kelancaran rizki, dan terkabulnya hajat-hajat mereka. Pemahaman mereka ini didapatkan dari keterangan Kiai yang didasarkan pada riwayat-riwayat tentang keutamaan membaca Surat *Yāsīn*. fenomena ini merupakan bentuk dari *qur'ānisasi kehidupan*, atau dalam bahasa kajian al-Qur'ān disebut dengan *The Living Qur'ān*, yaitu al-Qur'ān yang hidup dalam masyarakat. Sehingga, penulis dalam penelitian ini juga tertarik untuk mencoba menggali resepsi terhadap tradisi *Yāsīnan* yang ada di masyarakat pesantren Asshodihiyah Semarang.

¹³ *Yāsīnan* merupakan istilah yang berasal dari salah satu nama surat di dalam al-qur'ān yaitu Surat *Yāsīn*. Kemudian kata ini mendapat imbuhan “an” di belakangnya menjadi *Yāsīnan* untuk menyebut kegiatan membaca Surat *Yāsīn*. Lihat Abd. Mubarak, *Tradisi Yasinan dalam Masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Sebagai penegasan, argumentasi tersebut juga disampaikan oleh KH. Shodiq Hamzah. Dalam observasi penulis bahwa, pengajian tafsīr *al-Ibrīz* yang ada di masyarakat pesantren Asshodihiyah, mempunyai kesinambungan dari hasil resepsi surat *Yāsīn*, yang ruang lingkupnya bukan hanya saat ketika adanya peristiwa meninggalnya seorang manusia saja, namun hingga pada seremonial upacara pernikahan, memasuki rumah yang baru, *selamatan* dan lain sebagainya. Dari resepsi itu pula terjadi proses akulturasi terhadap tradisi sebelum adanya teks al-Qur’ān dan setelah datangnya teks al-Qur’ān itu tersebut kepada masyarakat pesantren. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan “persembahan” atau hadiah kepada para leluhur serta para arwah yang sudah meninggal dunia dalam bentuk *sesajen* wewangian dan ingkungan *selamatan*.¹⁴ Dari proses akulturasi terjadi pertautan antara tradisi besar dan tradisi kecil seperti halnya disebut oleh Robert Redfield dalam bukunya *Peasant Society and Culture* sebagai bagian dari teori pembentukan agama.¹⁵ Pada pola kepercayaan ini setelah datangnya Islam dengan membawa al-Qur’ān terciptalah akulturasi¹⁶ dalam bentuk tradisi yang kemudian diimplementasikan oleh masyarakat dalam bentuk tradisi-tradisi Islam lokal.

¹⁴ Wawancara dengan Shodiq Hamzah, selaku pendiri dan pengasuh pondok pesantren Asshodihiyah Semarang, tanggal 21 Oktober 2017.

¹⁵ Robert Redfield, *Peasant Society and Culture*, (US, Chicago University Press, 1956).

¹⁶ Akulturasi merupakan proses sosial yang timbul apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sehingga unsur-unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu. Seperti telah diuraikan diatas, suatu unsur kebudayaan tidak pernah didifusikan secara terpisah, melainkan senantiasa dalam suatu gabungan atau kompleks yang terpadu. Lihat, Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005), 45.

Aspek *pertama* pada penelitian ini, penulis menggunakan teori genealogi Michel Foucault, untuk mengeksplorasi pembentukan *episteme* di masyarakat pesantren Asshodihiyah Semarang yang di dalamnya terdapat proses marginalisasi dan normalisasi pada pengajian tafsir *al-Ibriz* itu sendiri hingga terjadi perbedaan mulai pemahaman dari teks al-Qur'an menjadi pengajian tafsir *al-Ibriz*, ruang lingkup, prosesi dan pelaku pengajian tafsir *al-Ibriz*. Kemudian lewat relasi kuasa kuasa pengetahuan tentang pengajian tafsir *al-Ibriz* oleh masyarakat pesantren Asshodihiyah Semarang dalam menata pengajian tafsir *al-Ibriz* yang dilakukan oleh pondok pesantren Asshodihiyah tersebut.¹⁷ Untuk aspek *kedua*, penulis menggunakan tiga tipologi teori resepsi, yakni *Pertama*, resepsi eksegesis, menafsirkan atas teks untuk menyampaikan makna tekstual yang diungkapkan dengan melalui tindakan penafsiran pada karya-karya tafsir. *Kedua*, resepsi estetis, yang mana al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis (keindahan) dan *Ketiga* resepsi fungsional, bentuk penerimaan yang memposisikan al-Qur'an sebagai kitab yang ditujukan kepada *khitāb* (manusia) untuk digunakan demi tujuan tertentu. Tujuan di sini dapat berupa tujuan normatif ataupun praktis, mengarah pada sikap atau perilaku tertentu dari suatu kejadian.¹⁸

¹⁷ Sara Mills, *Michel Foucault*, (London: Routledge, 2003), 25. Lihat juga, Titian Ratu, *Analisis Wacana Seksualitas Di Dalam Film All You Need Is Love-Meine Schwiegertochter Is Ein Mann*, (Jakarta, 2012), 21.

¹⁸ Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, Disertasi, (Philadelphia: The Temple University Graduate Board, 2014), 157- 167.

Dari paparan tersebut, kemudian dalam penelitian ini, penulis ingin menelaah proses genealogi yang terbagi menjadi dua langkah yaitu marginalisasi dan normalisasi dari pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* di pondok pesantren Asshodiqiyah Semarang sebagai bentuk dominasi pengetahuan masyarakat pondok pesantren Asshodiqiyah Semarang tersebut. Selanjutnya penulis menelaah proses tipologi resepsi yang dilakukan oleh para santri pondok pesantren Asshodiqiyah Semarang pada surat *Yasin*, hingga melahirkan konstruksi tradisi *Yasinan* yang berbeda antara masyarakat pesantren Asshodiqiyah dengan tradisi *Yasinan* yang ada di daerah lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk lebih terfokus pada penelitian ini, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana genealogi pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* di pondok pesantren Asshodiqiyah Semarang?
2. Bagaimana tipologi resepsi surat *Yasin* di pondok pesantren Asshodiqiyah Semarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui lebih dalam genealogi pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* di pondok pesantren Asshodihiyah Semarang.
2. Untuk mengetahui tipologi resepsi, eksegesis, estetis dan fungsional surat *Yasin* di pondok pesantren Asshodihiyah Semarang.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini secara teoritik diharapkan dapat memberi keterangan objektif maupun solusi alternatif terhadap pihak yang membutuhkan informasi dan keterangan mengenai pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* dari aspek genealogi dan resepsi. Sedangkan secara praktis, penelitian ini memberi sumbangsih dalam upaya memperluas cakrawala berpikir serta memperkaya khazanah keilmuan.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, setelah melakukan pencarian pustaka terhadap karya-karya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Maka penulis mendapati beberapa penelitian yang bersinggungan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang ingin diteliti penulis adalah antara lain sebagai berikut:

Karya yang berkaitan dengan resepsi terhadap al-Qur'an dipopulerkan oleh Navid Kermani dalam bukunya *Gott ist Schon: Das Aesthetische Erleben Des Koran* (Tuhan Maha Indah: Penghayatan Estetik Terhadap al-Qur'an). Buku ini membahas tentang beberapa hal. *Pertama*, sejarah resepsi al-Qur'an sebagai

inspirasi atau faktor yang berpengaruh yang terkait dengan aspek-aspek estetika. *Kedua*, dengan keyakinan bahwa semua agama memiliki unsur estetik, kemudian terpancar dalam relasi al-Qur'ān dengan generasi awal penerimanya.¹⁹

Faturrosyid, tentang *Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura*,²⁰ dengan berusaha menjelaskan menggunakan analisis fenomenologis dan analisis isi tentang ajaran-ajaran Islam yang termuat dalam al-Qur'ān yang sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat dalam frame *Living Qur'an* di Desa Pakandangan Barat, Kecamatan Bluto, Kabupaten, Sumenep Madura. Penyatuan tersebut selain diekspresikan dengan cara dibaca dan dikaji pesan-pesan moralnya, diperlakukan sebagai “benda ajaib” yang berkekuatan magic, juga diresepsi secara estetik. Misalnya potongan ayat ditulis dan dijadikan aksesoris rumah, masjid dan lainnya.

Kemudian artikel yang ditulis oleh Ahmad Rafiq yang berjudul *Sejarah al-Qur'ān: dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)* menguraikan bahwa sejarah resepsi al-Qur'ān tidak hanya dapat menjelaskan al-Qur'ān sebagai teks. Tetapi juga orang-orang yang menerima dan menggunakannya secara praktik dalam kehidupan sehari-hari untuk beragam

¹⁹ Nur Kholis Setiawan, “Para Pendengar Firman Tuhan: Telaah Terhadap Efek Estetik al-Qur'ān” dalam *Jurnal al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 39 NO. 1, 2001.

²⁰ Faturrosyid, “Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura,” *El-Harakah*, Vol. 17, No. 2, (Desember 2015), 218-239.

kepentingan. Jadi kajian sejarah resepsi al-Qur'ān adalah kajian al-Qur'ān dan orang-orang yang berinteraksi dengannya dalam kapasitas yang bervariasi.²¹

Mengenai tradisi tahlilan sendiri, penulis menemukan sebuah penelitian dengan judul *Tradisi Tahlilan Dan Yasinan*, oleh Rhoni Rodin. Tulisan ini dengan metode kualitatif deskriptif menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tahlilan dan yasinan dalam takziah bagi umat Islam yang tertimpa musibah kematian. Secara lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan tahlilan dan yasinan dalam takziah bagi umat Islam yang tertimpa musibah kematian, dan juga untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tahlilan dan yasinan dalam takziah bagi umat Islam yang tertimpa musibah kematian. Dari pembahasan ini diketahui bahwa kegiatan tahlilan dan yasinan ini merupakan tradisi yang terdapat dalam masyarakat Islam yang telah berakulturasi dengan budaya lokal sehingga terbentuklah kegiatan ini secara turun-temurun.²²

Penelitian lain juga penulis temukan pada tulisan jurnal dengan judul *Ritualisasi Budaya-Agama Dan Fenomena Tahlilan-Yasinan Sebagai Upaya Pelestarian Potensi Kearifan Lokal Dan Penguatan Moral Masyarakat*, oleh

²¹ Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'ān: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Islam, Tradisi Dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), 79-80.

²² Rhoni Rodin, "Tradisi Tahlilan Dan Yasinan," *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 11, No. 1, (Januari 2013), 76-87.

Hamim Farhan. Penelitian ini berusaha menginventarisir dan menggali potensi budaya-agama sebagai kearifan lokal dan fenomena tahlilan-yasinan yang masih ada di masyarakat Gresik. Eksplorasi sejarah penampilan tahlilan-yasinan dan juga tradisi budaya-agama sebagai agama simbol. Mengetahui keberadaan budaya-agama dan tahlilan-yasinan di interaksi budaya dengan masyarakat lokal sebagai modal sosial dan juga kemungkinan hasil akulturasi, asimilasi, dan juga budaya reproduksi baik melalui antropologi, sosiologi dan teologi. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini, telah ditemukan bahwa ritual budaya-agama, khususnya kegiatan yasinan-tahlilan dilakukan oleh sebagian masyarakat Gresik, bahkan menjadi tradisi yang masih eksis meski hanya eksklusif di Indonesia anggota Nahdhliyin bervariasi berguna untuk kegiatan atau ritual yang berkaitan dengan ritual kematian, sebagai fenomena budaya-agama, sebagai tradisi hubungan peziarah, sebagai alat integrasi dan kekuatan pengembangan politik atau masyarakat, sebagai *bouncing* konstruksi dan pencapaian psikologis.²³

Selanjutnya, tesis yang berjudul *Lokalitas Tafsir Di Indonesia (Studi Tentang Corak Kebudayaan dalam Kitab Tafsir al-Ibriz)* karya Izzul Fahmi. Dalam tesisnya dijelaskan bahwa tafsir *al-Ibriz* merupakan Khazanah penelitian tafsir di Indonesia. Hal ini disebabkan karena karya-karya tafsir yang ada di Indonesia memiliki karakter tersendiri yang tidak dimiliki oleh karya tafsir di

²³ Hamim Farhan, *Ritualisasi Budaya-Agama Dan Fenomena Tahlilan-Yasinan Sebagai Upaya Pelestarian Potensi Kearifan Lokal Dan Penguatan Moral Masyarakat*, 84-101

tempat lainnya, seperti pada karya tafsīr *al-Ibrīz* karya Bisri Mustofa yang disusun pada tahun 1960. Karya tafsīr ini memiliki ciri khas Nusantara yakni dalam penyajian tafsīrnya yang menggunakan bahasa Jawa dan beraksara Arab-Pegon dan ciri khas lainnya dari kearifan lokal yang ada di Jawa-Indonesia.²⁴

Kemudian *Hierarki Bahasa, Unggah-Ungguh Berbahasa Dan Etika Sosial Dalam Tafsīr Al-Ibrīz Li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz* karya KH. Bisyrī Muṣṭafā, sebuah karya tesis yang ditulis oleh Ari Nurhayati. Tesis tersebut berbicara tentang bagaimana unggah-ungguh bahasa yang terkandung dalam tafsīr *al-Ibrīz* yang sebegitu indah dan kaya rasa, implementasi secara sungguh-sungguh dapat dijadikan kontrol sosial yang efektif. Di zaman yang seperti ini ketika tatanan, sopan santun terkesan diabaikan, implementasi nilai unggah-ungguh berbahasa Jawa dan unggah-ungguh itu sendiri bisa menjadi jawaban dan memberikan jawaban. Penggunaan unggah-ungguh berbahasa Jawa dalam kehidupan bermasyarakat juga termasuk ikut menjaga tetap terjaganya budaya jawa yang luhur.²⁵

Abu Rokhmad, dalam penelitian artikel yang ditulisnya tentang kitab tafsīr *al-Ibrīz* dengan judul *Telaah Karakteristik Tafsīr Arab Pegon Al-Ibrīz*. Dalam

²⁴ Izzul Fahmi, “Lokalitas Tafsīr Di Indonesia (Studi Tentang Corak Kebudayaan dalam Kitab Tafsīr al-Ibrīz)”, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

²⁵ Ari Nurhayati, “Hierarki Bahasa, Unggah-Ungguh Berbahasa Dan Etika Sosial Dalam Tafsīr Al-Ibrīz Li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz karya KH. Bisyrī Muṣṭafā”, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

penelitiannya menjelaskan tafsir *al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustofa disusun dengan metode tahlili, yakni suatu metode yang menjelaskan al-Qur'an secara kata per-kata sesuai tertib susunan ayat al-Qur'an. Makna kata per-kata disusun dengan sistem makna gandel sedang penjelasannya (tafsirnya) diletakkan di bagian luarnya. Makna gandel ini dibarengi dengan analisis bahasa yang berguna untuk mengungkap struktur bahasa. Dari sisi karakteristik, tafsir *al-Ibriz* sangat sederhana dalam menjelaskan kandungan ayat al-Qur'an. Pendekatan atau corak tafsirnya tidak memiliki kecenderungan dominan pada satu corak tertentu. Tafsir ini merupakan kombinasi berbagai corak tafsir tergantung isi tekstualnya. Dari segi aliran dan bentuk tafsir, tafsir *al-Ibriz* termasuk beraliran tradisional dan ma'tsur dalam artian yang sederhana.²⁶

Terdapat perbedaan penggunaan pendekatan juga teori yang dipakai dalam beberapa penelitian tersebut, yang dalam hal ini penulis secara eksplisit menggunakan teori genealogi dan resepsi untuk membincang tentang pengajian tafsir *al-Ibriz* di masyarakat pesantren dalam frame living Qur'an. Terlebih lagi, penelitian tentang pembacaan surat *Yasin* juga hanya diidentikan dengan kalangan NU, hal ini membuat perbedaan dengan penelitian penulis, sebagaimana telah dilakukan observasi bahwa tentang pembacaan surat *Yasin* pada pesantren

²⁶ Abu Rokhmad, "Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon Al-Ibriz" dalam *Jurnal Analisa*, Vol. XVIII, NO. 1, 2011.

Asshodihiyah, merupakan tradisi yang tidak hanya untuk kalangan NU melainkan implementasinya pada semua masyarakat di daerah lainnya.

E. Kerangka Teori

1. Teori Genealogi Michel Foucault

Genealogi sebagai sebuah teori yang dikemukakan oleh Michel Foucault. beliau terkenal sebagai seorang filsuf sekaligus ilmuwan post-strukturalisme asal Perancis.²⁷ Genealogi Foucault adalah semacam sejarah yang melukiskan pembentukan macam-macam pengetahuan di dalamnya, baik tentang subjek maupun objek-objeknya, sejarah ini tidak memburu makna berdasarkan kontinuitas kausal yang mengarah pada suatu *telos* (akhir) akan tetapi genealogi dalam perspektif Foucault merupakan pemutusan (*rupture*) kontinuitas sejarah.²⁸ Genealogi yang dikembangkan Foucault secara esensial bertujuan untuk menelusuri dan menemukan awal pembentukan “*episteme*” atau pengetahuan yang mendominasi suatu masyarakat pesantren atau santri, dengan adanya proses marginalisasi dan normalisasi terhadap pengetahuan.

Tetapi genealogi ini tidak bermaksud mencari asal-usul seperti pendekatan “*Arkeologi*” miliknya, dan tidak pula mempunyai hasrat untuk

²⁷ Sara Mills, *Michel Foucault*, (London: Routledge, 2003), 25.

²⁸ Sara Mills, *Michel Foucault*, 39.

kembali pada waktu lalu guna mengisi suatu keberlanjutan yang tiada henti. Maka dari itu, Genealogi Foucault lebih kepada cara pandang atau model perspektif untuk membongkar dan mempertanyakan episteme, praktik sosial dan diri manusia. Konsep Foucault ini membawa konsekuensi untuk mengetahui bahwa, kekuasaan dibutuhkan penelitian mengenai produksi pengetahuan yang melandasi kekuasaan.²⁹

Karena menurutnya kekuasaan disusun dan dimapankan oleh pengetahuan dan wacana tertentu. Oleh karena itu, untuk mengetahui kebenaran bagi Foucault tidak dipahami sebagai sesuatu yang datang begitu saja, melainkan kebenaran menurut Foucault diproduksi oleh setiap kekuasaan. “Kekuasaan menghasilkan pengetahuan, kekuasaan dan pengetahuan secara langsung saling mempengaruhi tidak ada hubungan kekuasaan tanpa ada konstitusi korelatif dari bidang pengetahuannya”.³⁰

Dalam relasi yang lebih jelasnya menggambarkan bahwa, kekuasaan selalu terartikulasikan lewat pengetahuan dan pengetahuan selalu punya efek kuasa. Penyelenggaraan kekuasaan, selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis kekuasaannya. Kuasa yang memproduksi soal pengetahuan dan bukan saja karena pengetahuan berguna bagi kuasa.

²⁹ Titian Ratu, *Analisis Wacana Seksualitas Di Dalam Film All You Need Is Love-Meine Schwiegertochter Is Ein Mann*, 21.

³⁰ Petrus Sunu Hardiyanta, *Bengkel Individu Modern, Disiplin Tubuh* (Yogyakarta: LKiS, 1997), 14.

Tidak ada pengetahuan tanpa kuasa dan sebaliknya tidak ada kuasa tanpa pengetahuan. Untuk mengetahui kekuasaan dibutuhkan penelitian mengenai produksi pengetahuan yang melindasi kekuasaan. Karena setiap kekuasaan disusun, dimapankan, dan diwujudkan lewat pengetahuan dan wacana tertentu. Setiap kekuasaan selalu berpretensi menghasilkan rezim kebenaran tertentu yang disebarkan lewat wacana yang dibentuk oleh kekuasaan.

Michel Foucault memiliki pengertian sendiri mengenai *episteme* yang justru berseberangan dengan arus pemikiran besar lainnya. Foucault menyangsikan pengetahuan, bahkan pengetahuan bagi Foucault, tidak bebas nilai dan tidak selalu benar seperti pada penjelasan sebelumnya. Artinya, terdapat bermacam-macam pengetahuan sosial maupun agama yang oleh Michel Foucault dianggap patut diwaspadai, dibongkar, dan diselamatkan. Setidaknya peringatan dini Michel Foucault (terhadap pengetahuan) bukan sekedar bualan filosofis, mengingat pengetahuan masyarakat pesantren Asshodiqiyah Semarang secara khusus, digunakan untuk misi tertentu guna melancarkan dominasinya dan menguasai individu-individu (masyarakat) untuk suatu kepentingan (kekuasaan). Realitas tersebut masuk pada kategori diskontinuitas dalam pemikiran genealogi Michel Foucault.

Hal menarik lainnya dari pemikiran Foucault, yakni tentang wacana marginalisasi dan normalisasi (sterilisasi),³¹ yang apabila disinggungkan dengan pengajian kitab tafsir *al-Ibriz*, yaitu melakukan bentuk pemisahan nilai-nilai umum dalam pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* di daerah selain pesantren kemudian mewacanakan nilai-nilai baru yang berkonteks pada situasi dan kondisi di masyarakat pesantren Asshodiqiyah Semarang.³² Hal ini terlihat pada bentuk perlengkapan, prosesi dan bentuk sakralisasi sebagai frame kehidupan masyarakat pesantren Asshodiqiyah Semarang. Hal ini semata-mata dengan tujuan membangun hasrat kepentingan atau kekuasaan kelas-kelas sosial yang bersih.

Dalam menelaah tentang pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* di pesantren juga meliputi segala perilaku, mulai dari situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode, dan sarana yang dilakukan oleh masyarakat pesantren Asshodiqiyah Semarang ada pengetahuan-pengetahuan yang diemban oleh mereka, sehingga pada akhirnya pengetahuan dan kekuasaan selalu berjalan beriringan di balik wacana terkait. Begitupun sejarah yang melatarbelakangi wacana pun akan dikaji sebagaimana cara genealogi, artinya untuk sampai pada pemahaman

³¹ Michel Foucault, *Kegilaan dan Peradaban*, terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: IKON, 2002), 87.

³² Michel Foucault, *Wacana, Kuasa/Pengetahuan*, terj. Yudi Santosa (Yogyakarta: Bentang, 2002), vii.

kekuasaan dan pengetahuan itu sendiri tidak harus belajar pada sejarah masa lampau, atau suatu *telos* semisal tokoh yang dijadikan landasan umum, namun kembali pada realitas masa kini, sehingga sejarah pada tatanannya adalah masa kini, sebab jaringan pengetahuan bersifat dinamis dalam suatu masyarakat begitupun kekuasaan di baliknya selalu berkembang.

2. Teori Resepsi

Teori resepsi sangat erat kaitannya dengan kajian sosial humaniora dengan objek kajian pada perilaku masyarakat dalam merespon kitab-kitab yang dianggap suci yang kemudian kitab suci itu tidak hanya sekedar dibaca. Tetapi makna dari teks itu hidup bersama orang-orang yang meyakini dan menaatinya.³³ Teori ini telah dikembangkan oleh beberapa tokoh yang di antaranya adalah Hans Robert Jaus, Wolfgang Iser, Segers, dan lain-lainnya. Model resepsi ini dibagi menjadi tiga bentuk, yang *pertama* menerima dengan cara eksegesis (*exegesis*),³⁴ yang berupa menafsirkan atas teks untuk menyampaikan makna tekstual yang

³³ Ahmad Rafiq (2015) Tradisi Resepsi al-Qur'an di Indonesia. Diunduh pada tanggal 21 Desember 2017 dari <http://sarbinidamai.blogspot.com/2015/06/tradisi-resepsi-al-quran-di-indonesia.html>.

³⁴ Resepsi *eksegesis* atau resepsi *hermeneutik* adalah terjemahan resepsi yang selevel dengan kata *tafsir* dalam bahasa Arab. Resepsi *eksegesis* dapat difahami sebagai tindakan resepsi terhadap al-Qur'an sebagai sebuah teks dengan mengedepankan kajian makna secara tekstual yang diungkapkan melalui tindakan penafsiran. Lihat Jane Dammen McAuliffe, "Exegesis" dalam Gerhard Bowering (ed.), *The Princeton Encyclopedia of Islamic Political Thought*, (Princeton, NJ: Princeton University Press, 2013), 161-163.

diungkapkan dengan melalui tindakan penafsiran pada karya-karya tafsir. *Kedua*, menerima dengan cara estetis (*aesthetic*),³⁵ yang mana al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis (keindahan).

Dengan kata lain, al-Qur'an merupakan teks yang indah diterima dengan cara yang indah pula. Artinya, model estetis ini menunjukkan keindahan inheren al-Qur'an, berupa kajian puitik dan melodik yang terkandung di dalam bahasa al-Qur'an. *Ketiga*, bentuk penerimaan secara fungsional.³⁶ Penerimaan ini memposisikan al-Qur'an sebagai kitab yang ditujukan kepada *khitāb* (manusia) untuk digunakan demi tujuan tertentu. Tujuan di sini dapat berupa tujuan normatif ataupun praktis yang mengarah

³⁵ Resepsi *aestetik* yaitu adalah tindakan menerima al-Qur'an secara *estetika*. Tindakan itu bisa dalam dua cara. Mungkin penerimaan al-Qur'an sebagai entitas *estetika* di mana pembaca dapat mengalami nilai *estetika* dalam penerimaannya. Ini mungkin juga merupakan pendekatan *estetika* dalam menerima al-Qur'an. Iser membedakan kutub "*artistik* dan *estetika*" dari sebuah teks. Kutub *artistik* adalah teks itu sendiri dan *estetika* adalah "realisasi yang dicapai oleh pembaca". Resepsi yang dalam hal ini al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai *estetis* (keindahan) atau diterima dengan cara yang *estetis* pula. Al-Qur'an sebagai teks yang *estetis*, artinya resepsi ini berusaha menunjukkan keindahan inheren al-Qur'an, antara lain berupa kajian *puitik* atau *melodik* yang terkandung dalam bahasa al-Qur'an. Al-Qur'an diterima dengan cara yang *estetis*, artinya al-Qur'an dapat ditulis, dibaca, disuarakan, atau ditampilkan dengan cara yang *estetik*. Lihat Wolfgang Iser, *The Act of Reading: Theory of Aesthetic Response* (Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1978), 21.

³⁶ Resepsi *fungsional* adalah dalam gaya resepsi ini, al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Maksudnya, *khithab* al-Qur'an adalah manusia, baik karena merespon suatu kejadian ataupun mengarahkan manusia (humanistic hermeneutics). Serta dipergunakan demi tujuan tertentu, berupa tujuan normatif maupun praktis yang mendorong lahirnya sikap atau perilaku. Resepsi *fungsional* dapat mewujudkan dalam fenomena sosial budaya al-Qur'an di masyarakat dengan cara dibaca, disuarakan, diperdengarkan, ditulis, dipakai, atau ditempatkan. Tampilannya gaya resepsi ini bisa berupa praktek komunal individual, praktek reguler, atau rutin insidentil, maupun dengan temporer. Sikap pengetahuan material hingga sistem sosial, adat, hukum, serta politik. Sehingga jadilah tradisi-tradisi resepsi yang khas terhadap al-Qur'an. Lihat Harold Coward, *Sacred Word and Sacred Text*, (New York: Orbis Book, 1988), 182.

pada sikap atau perilaku tertentu dari suatu kejadian.³⁷ Dalam Islam, begitu kitab suci mereka diturunkan ke bumi, salah-satu nama yang seringkali dilabelkan padanya yaitu nama al-Qur’ān. Labelisasi itu disebut oleh Imam al-Suyūṭī, sebagai *binary opposition* dengan logika dan tradisi sastra Arab ketika itu,³⁸ juga sebagai alat evaluasi untuk memproteksi (*al-ḥifẓu*) eternalitas, otentisitas dan validitas al-Qur’ān, di sisi yang lain.

Bentuk protektifikasi ini dilakukan dengan cara dibaca dengan lisan (*al-Sinat*) dan ditulis dengan menggunakan pena (*al-aqlam*),³⁹ sehingga wajar jika kitab ini lebih populer dinamakan al-Qur’ān,⁴⁰ dari pada nama lain karena ia harus dibaca. Proses-proses tersebut, diyakini oleh para komentator al-Qur’ān, mufassir dan penggiat ilmu-ilmu ke-Islaman sebagai “perisai” canggih untuk menjaga dan merawat kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Proses itu kemudian berlanjut secara turun-temurun dipraktekkan oleh mereka (para pegiat ilmu al-Qur’ān), bahkan hingga pada kehidupan masyarakat ketika al-Qur’ān secara teks itu sampai kepada mereka, yang kemudian dilakukanlah upaya

³⁷ Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur’ān in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’ān in a Non-Arabic Speaking Community*, (Philadelphia: Disertasi Doktor Temple University, 2014), 157-167.

³⁸ Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Vol. 2, (t.tp: Dār Al-Fikr, 1414), 141.

³⁹ Muḥammad Abdullāh Darraz, *al-Nabā’ al-‘Aẓīm; Nazarat Jadīdah fī al-Qur’ān*, Juz I, (Kairo: Dār al-Tsaqafah, 1985), 12.

⁴⁰ Šabir Ṭa’imah, *Hadza al-Qur’ān; Qiṣat al-Dzikr al-Hakīm Tadwīnan wa Taḥkīran*, (Beirut: Dār al-Jīl, 1399), 76.

resepsi dengan berlandaskan ilmu pengetahuan juga kondisi dimana mereka hidup.

Ketika al-Qur'ān diturunkan, Rasulullah adalah sosok yang paling memiliki otoritas penuh untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang tersurat dan tersirat dalam al-Qur'ān, yakni menjelaskan pesan wahyu kepada umatnya ketika mereka mendapatkan kesulitan dalam memahami teks dan isi al-Qur'ān. Maka dari itu, Rasulullah adalah orang pertama yang meresepsi al-Qur'ān secara eksegesis-interpretatif, karena beliau merupakan sosok yang paling otoritatif dalam menginterpretasikan pesan-pesan al-Qur'ān. Sekalipun demikian, betapa pun Rasulullah sangat aktif terlibat dalam penafsiran al-Qur'ān, namun tidak semua ayat al-Qur'ān ditafsirkan oleh beliau.⁴¹ Selain meresepsi al-Qur'ān secara eksegesis, Rasulullah dalam kondisi tertentu juga meresepsi al-Qur'ān dengan menjadikan ayat-ayat dalam al-Qur'ān sebagai terapi atau yang populer dengan sebutan ruqyah, semisal:

*“Rasulullah pernah membaca surat mu'awwizataīn, kemudian ditiupkan pada telapak tangannya dan digosokkan pada tubuhnya pada saat beliau sakit sebelum kewafatannya”.*⁴²

53. ⁴¹ Muhammad Ḥusain al-Žahabī, *Al-Taḥsīn Wa Al-Mufaṣṣirūn*, Jilid I, (Beirut: Dār Al-Fikr, tt),

⁴² Al-Bukharī, *Ṣaḥīḥ al-Bukharī*, Juz VII, (Kairo: Dār al-Syu'ub, 1407), 170.

Dalam artian secara etimologis, kata “resepsi” berasal dari bahasa Latin yaitu *recipere* yang berarti “penerimaan atau penyambutan pembaca”.⁴³ Definisi resepsi secara terminologis adalah ilmu keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap sebuah karya sastra.⁴⁴ Dari dua artian itulah kemudian resepsi seringkali didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang mengkaji peran pembaca dalam merespon, menyambut, memberikan reaksi, ataupun makna terhadap sebuah karya sastra. Dalam memandang karya sastra, posisi dari pembaca sangat menentukan makna teks, yaitu makna teks bergantung pada situasi historis pembaca, dan sebuah teks hanya dapat mempunyai makna setelah teks itu dibaca.⁴⁵ Jika teori resepsi adalah teori yang menjadikan suatu karya sastra sebagai objek kajian, maka jika hal itu disinggungkan dengan al-Qur’ān, akan memunculkan pertanyaan bahwa, apakah al-Qur’ān merupakan karya sastra atau bukan?.

Dalam perihai ini, Yusuf Rahman dalam buku “*Kritik Sastra dan Kajian al-Qur’an*” menyebut bahwa, suatu karya dapat digolongkan

⁴³ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 22.

⁴⁴ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 7.

⁴⁵ Wolfgang Iser, *The Act of Reading; A Theory of Aesthetic Response*, 20.

sebagai karya sastra, apabila mempunyai tiga elemen literariness (aspek sastra), yakni:

- a) Estetika rima dan irama.
- b) Defamiliarisasi, yaitu kondisi psikologi pembaca yang mengalami ketakjuban setelah mengkonsumsi karya tersebut.
- c) Reinterpretasi, yaitu kuriositas pembaca karya sastra untuk melakukan reinterpretasi terhadap karya sastra yang telah dinikmatinya.⁴⁶

Dari ketiga elemen tersebut, al-Qur'ān dengan media bahasa Arab, juga kaya dengan elemen tersebut, semisalnya, pada elemen pertama tentang adanya rima dan irama. Demikian pula, pada elemen defamiliarisasi di dalam diri pembaca yang akan ketakjuban al-Qur'ān ketika dibaca. Sayyid Qutb menyebutnya dengan istilah *mashurun bi al-Qur'ān* (tersihir oleh al-Qur'ān),⁴⁷ yang dapat dicontohkan pada peristiwa yang dialami oleh Umar bin Khattab.⁴⁸ Proses reinterpretasi juga tidak luput dari al-Qur'ān itu sendiri dan tampak nyata dalam al-Qur'ān, yaitu respon yang terjadi ketika pembaca atau pendengar terhadap kedua elemen

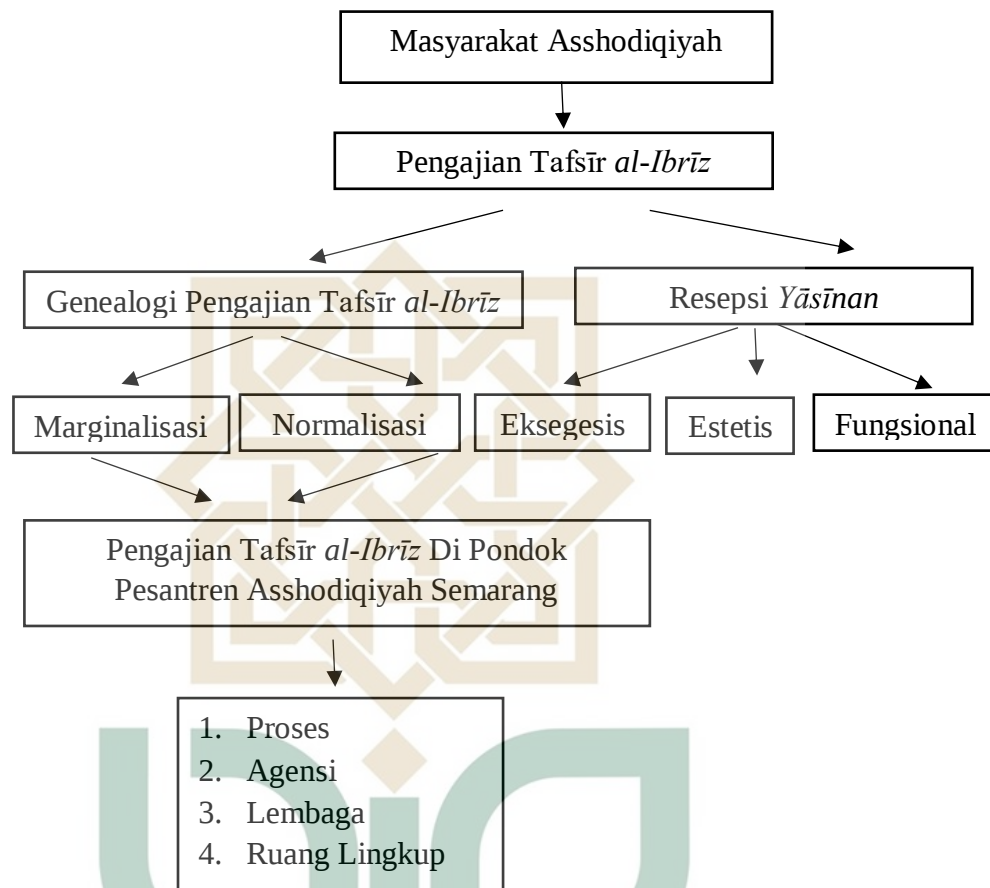
⁴⁶ Yusuf Rahman, *Kritik Sastra dan Kajian al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husain, 2004), 218.

⁴⁷ Al-Baihaqī, *Dala'il Al-Nubuwwah*, Juz II, (Kairo: Dār Al-Kutb Al-'Ilmiyyah, 1408), 199.

⁴⁸ HR. Muslim, 1426, hlm, 45.

di atas, sehingga dalam kajian ke-Islaman, banyak orang yang tertarik untuk mengkaji aspek estetika al-Qur'ān, aspek retorika dan sebagainya. Hal ini juga dapat terjadi pada para pengkaji al-Qur'ān dan masyarakat biasa pada umumnya.

Maka dari itu, jika di-*combine* antar resepsi dengan al-Qur'ān, maka dapat berarti kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci al-Qur'ān. Sambutan tersebut bisa berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayat-ayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya serta cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayatnya. Dengan demikian, pergaulan dan interaksi pembaca dengan al-Qur'ān merupakan konsentrasi dari kajian resepsi ini, sehingga implikasi dari kajian tersebut akan memberikan kontribusi tentang ciri khas dan tipologi masyarakat dalam bergaul dengan al-Qur'ān yang dalam penelitian ini terfokus pada surat *Yāsīn* dalam pengajian kitab tafsīr *al-Ibrīz* di pondok pesantren Asshodihiyah Semarang.



Bagan 1: Konsep Map Pembahasan Penelitian

F. Metode Penelitian

Hal yang paling urgen dalam melakukan penelitian adalah metodologi. Sebab metodologi penelitian merupakan filosofi atau prinsip umum yang akan memandu penelitian. Disamping itu, metode penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁴⁹ Secara sederhana, metode penelitian

⁴⁹ Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 24.

adalah sejumlah cara atau langkah yang akan digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.⁵⁰ Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek akan mengarah pada masyarakat pesantren Asshodiqiyah Semarang yang melakukan aktivitas pengajian tafsir *al-Ibriz* dan *Yasin* pada setiap hari setelah Jamaa'ah shalat Subuh.

2. Jenis Penelitian

Dilihat dari bentuknya, jenis penelitian⁵¹ ini adalah penelitian tipe kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penggunaan kualitatif dalam penelitian ini karena berdasarkan fokus rencana penelitian menuntut untuk melakukan pengkajian baik secara menyeluruh atau terfokus untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci tentang subyek yang diteliti.⁵² Apabila dilihat dari tempatnya, jenis

⁵⁰ Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), 13.

⁵¹ Secara umum penelitian diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Lihat Saefuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), 15.

⁵² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 43.

penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dan didukung oleh studi kepustakaan.

3. Sumber Data

Subjek penelitian sekaligus sumber data atau informan dalam penelitian ini penulis ambil dari beberapa sampel lapisan masyarakat pondok pesantren Asshodihiyah Semarang. Informan yang bersangkutan adalah dari kalangan tokoh agama, informan yang penulis ambil adalah KH. Shodiq Hamzah (selaku pengasuh pesantren), Ust. H. Shidqon Prabowo, (selaku wakil pengasuh pesantren), Ust. Burhan Aly Setiawan, (selaku staf pengajar). Kemudian M. Syamsul Ma'arif (selaku lurah dan pengurus pondok pesantren), Puji Abdul Mutholib (selaku perwakilan santri), dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang penulis gunakan dalam metodologi penelitian ini adalah observasi non partisipan atau pengamatan langsung yang ditujukan pada lokasi penelitian, yaitu di pondok pesantren Asshodihiyah Semarang. Observasi non partisipan ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang profil pondok pesantren Asshodihiyah, gambaran umum pondok pesantren Asshodihiyah dan kondisi pondok pesantren Asshodihiyah. Selain itu, observasi non partisipan ini juga dimaksudkan untuk penggalan informasi tentang kehidupan sehari-hari masyarakat

pesantren. Sehingga, dengan ikut terlibat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pesantren tersebut, penulis dapat menggali informasi seputar pengajian tafsir *al-Ibriz* dan *Yasin* yang dilakukan oleh masyarakat pondok pesantren Asshodiqiyah.

b. Interview

Ketika melakukan wawancara⁵³ informan dipilih berdasarkan tingkat keterpengaruhannya di pesantren, dalam hal ini adalah tokoh agama atau kiai dan santri. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai beberapa orang informan, antara lain: bertanya dan dialog dengan tokoh agama atau kiai dan santri yang selama ini intens membimbing para santri dalam hal menguasai ilmu keagamaan, para masyarakat pesantren setempat yang selama ini intens pula mengikuti pengajian tafsir *al-Ibriz*, untuk mendapat data terkait dengan kehidupan keseharian masyarakat pesantren dan latar belakang kehidupan, serta masyarakat pesantren dalam berinteraksi dan meresepsi al-Qur'an khususnya pada surat *Yasin*.

⁵³ Wawancara adalah percakapan dengan bertatap muka baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan memperoleh informasi aktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu. Interview atau wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden. Lihat Ambo Upe, *Asas-Asas Multiple Reseach*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996), 73.

Metode ini penulis gunakan untuk menguji ulang data-data yang ada dari hasil observasi. Selain itu, Teknik wawancara juga digunakan untuk menggali data yang tidak ditemukan selama melakukan observasi di lapangan. Wawancara ini ditunjukkan kepada setiap masyarakat pesantren yang penulis temui dengan mengambil perwakilan dari masing-masing elemen seperti yang telah penulis sebut dalam subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Selain dua metode yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi.⁵⁴ Dokumentasi atau data tertulis dari desa setempat ini nantinya dapat berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi lembaga pesantren, untuk dijadikan bahan acuan dan menjadi sumber data tertulis.

Metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, meliputi buku-buku, jurnal-jurnal, ataupun literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Dokumentasi ini juga ditunjukkan untuk menggali informasi tentang kondisi masyarakat pesantren serta hal-hal administratif

⁵⁴ Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti tidak hanya dokumen resmi, namun bisa juga berupa buku harian atau catatan harian dalam facebook, surat pribadi, profil, laporan, catatan khusus dalam pekerjaan sosial, dan lain sebagainya. Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 69.

lainnya yang berkaitan dengan pondok pesantren Asshodihiyah Semarang.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya proses mencari dan menata secara teliti serta memberi interpretasi terhadap semua data yang dikumpulkan dengan tujuan supaya dapat dilihat berbagai kecenderungan yang terjadi berdasarkan fenomena yang berkembang. Maksud kegiatan ini adalah untuk memperoleh makna dari sejumlah data yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai masalah yang diteliti. Selanjutnya data-data yang terkumpul secara induktif untuk dibahas, diinterpretasikan agar memberi gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang sebenarnya.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan analisis deskriptif-analitik.⁵⁵ Analisis deskripsi adalah sebuah analisis yang menganalisis data yang telah dideskripsikan dengan cara membangun tipologi. Dalam konteks penelitian ini, penulis bermaksud memaparkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yaitu dengan mengklasifikasikan pola praktik pengajian tafsir *al-Ibriz* yang dilakukan oleh masyarakat pesantren dan meresepsi al-Qur'an dalam tradisi *Yāsīnan* yang ada di pondok pesantren Asshodihiyah Semarang selama ini.

⁵⁵ Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), 140.

Sedangkan analisis analitik adalah analisis yang digunakan untuk mencari alasan dan faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku masyarakat pesantren Asshodiqiyah dalam pengajian tafsir *al-Ibriz* serta motif dan tujuan dari pengajian tafsir *al-Ibriz* tersebut.

6. Waktu Penelitian

Adapun waktu pengumpulan data dalam penelitian ini yakni berlangsung mulai 15 Februari sampai 15 Mei.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian tentang logika pembagian bab dan argumentasi mengapa isu-isu yang dicantumkan dalam bab-bab tersebut perlu dicantumkan.⁵⁶ Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan agar penelitian ini memperlihatkan adanya kesatuan serta keterkaitan antara satu sama lain, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan sebagai gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang memuat kegelisahan-kegelisahan akademis yang penulis alami sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti. Rumusan masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Tujuan

⁵⁶ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kalitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Losda Karya, 2004), Cet. IV, 156-157.

dan kegunaan yang diharapkan terhadap tercapainya penelitian ini. Tinjauan pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya. Metode penelitian berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai upaya memudahkan penelitian sekaligus penulisan.

Dilanjutkan dengan bab kedua yang berisikan tentang mengenal pondok pesantren Asshodihiyah kota Semarang. Bagaimana sejarah berdirinya, biografi pengasuhnya, kondisi sosio-geografisnya, visi misi, sistem pengajaran yang digunakan di pesantren ini dan tradisi budaya pesantren.

Bab tiga, pada bab ini penulis akan mendeskripsikan tentang genealogi pengajian tafsir *al-Ibriz* di pondok pesantren Asshodihiyah Semarang sebagai aspek pertama dalam penelitian ini. Penulis menggunakan teori genealogi dari Michel Foucault guna menelaah secara detail bagaimana proses kesejarahan dari pengajian tafsir *al-Ibriz* itu sendiri secara umum dalam konteks tradisi pesantren yang ada di Indonesia yang kemudian dibawa ke pondok pesantren Asshodihiyah dengan berdasar pada dua kata kunci yakni marginalisasi dan normalisasi.

Bab empat, bab ini memiliki keterkaitan dengan membahas sisi prosesi, ruang lingkup, nilai, dan pemaknaan pembacaan surat *Yasin* yang mengarah pada proses resepsi al-Qur'an dalam pengajian tafsir *al-Ibriz* di pondok pesantren

Asshodihiyah terhadap surat *Yāsīn*. Bab ini menggunakan teori resepsi yang terbagi menjadi tiga macam yakni, eksegesis, estetis dan fungsional.

Bab lima adalah merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan pokok masalah yang diteruskan dengan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang yang mendorong pada rumusan masalah dalam tulisan ini, serta upaya penulis untuk menjawab rumusan masalah tersebut dengan menampilkan data yang terkait dengan rumusan masalah, maka penulis telah sampai pada ujung simpulan sebagai berikut:

Pertama, dalam pengajian tafsir *al-Ibriz* di pesantren Asshodihiyah secara genealogi terdapat proses marginalisasi dan normalisasi yang melibatkan proses, agensi, lembaga, dan ruang lingkup. Marginalisasi proses diawali dengan berdirinya pondok pesantren Asshodihiyah itu sendiri, kemudian dibentuk oleh agensi pondok pesantren Asshodihiyah dan lembaga pondok pesantren Asshodihiyah hingga lembaga masyarakat dengan membuat perombakan mulai dari segi sejarah yang menganggap pengajian tafsir *al-Ibriz* diindikasikan datang bersamaan dengan berdirinya pondok pesantren Asshodihiyah Semarang yang didirikan oleh KH. Shodiq Hamzah serta usulan dari para sahabat-sahabat beliau, dalam pengajiannya juga dibarengi dengan bacaan-bacaan shalawat *Qasidah Burdah*, dan nilai-nilai Islam lainnya yang kemudian menjadi asal-usulnya pengajian tafsir *al-Ibriz* di pesantren Asshodihiyah tersebut. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya KH. Abdul Basyir Hamzah Mranggen, KH. Ahmad Mustofa Bisri Rembang, KH. Agoes Ali Masyhuri Sidoarjo, KH. M. Syarofuddin Isma'il Qoimaz Rembang, yang kemudian dibarengi dengan para ulama dari daerah

sekitar Semarang sendiri. Empat tokoh tersebut memberikan usulan dan memberikan izin serta merestui untuk membuka pengajian tafsir *al-Ibriz* di pesantren Asshodihiyah tersebut. Sehingga pengajian tafsir *al-Ibriz* tersebut dapat kita ikuti dan nikmati sampai hari ini.

Normalisasi sebagai kata kunci genealogi Michel Foucault selanjutnya juga terdapat pada pengajian tafsir *al-Ibriz*, terlihat dari eksistensi pengajian tafsir *al-Ibriz* tersebut yang dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren Asshodihiyah sendiri secara rutin setiap hari diselenggarakan pengajiannya. Sebelum pengajian ini dimulai, kegiatan pengajian yang diawali dengan shalat Subuh berjamaah di masjid pesantren bersama pak Kiai dan santri-santri lainnya. pengajian tafsir *al-Ibriz* oleh masyarakat pesantren tidak hanya dilakukan oleh kelompok para santri saja yang berada di lingkungan pondok pesantren tersebut. Melainkan juga dilaksanakan oleh masyarakat pedesaan dan kota sampai pada ruang lingkup perkantoran, sekolah, kampus atau universitas ketika sedang menggelar suatu pengajian tafsir *al-Ibriz*.

Kedua, pembacaan *Yasinan* sendiri pada masyarakat pesantren Asshodihiyah memiliki unsur resepsi pada surat *Yasin* itu sendiri, hal ini terlihat dalam tipologi resepsi yang meliputi eksegesis, estetis dan fungsional. Adanya kitab tafsir *al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustofa merupakan salah satu bukti resepsi eksegesis yang tunjukan oleh masyarakat pesantren Asshodihiyah Semarang. Ayat dari surat surat *Yasin* ini di *munasabah*-kan dengan ayat selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa

penafsiran surat *Yāsīn* dalam tafsir *al-Ibrīz* dibagi menjadi tiga pokok pembahasan, yaitu: tentang keesaan Allah SWT, yang diungkapkan dalam bentuk tanda-tanda kekuasaan-Nya, terkandung dalam ayat 33-44. Kemudian ketetapan risalah, yang dijelaskan bahwa Allah mengutus Nabi Muḥammad SAW kepada umat manusia untuk memberikan peringatan, terkandung dalam ayat 1-11. Dan terakhir, Adanya hari dibangkitkan (*yaum al-ba'as*) dan hari dikumpulkannya semua makhluk (*yaum al-ḥasyr*), yang terkandung dalam ayat 32, 48-54. Maka sebab itu, digambarkan secara gamblang bahwa manusia mengalami lima proses dimensi dalam mengarungi kehidupannya yakni mulai diciptakan, dilahirkan, dihidupkan, dimatikan, dan nanti akan dibangkitkan kembali. Akan tetapi surat *Yāsīn* juga dipercaya dapat memberikan keselamatan bagi pembacanya yang kemudian disinggung dengan hadis nabi tentang keutamaan membaca Surat *Yāsīn*.

Ketiga, pada sisi resepsi secara estetis yang berkaitan dengan keindahan atau seni, surat *Yāsīn* pada masyarakat pondok pesantren Asshodiyyah Semarang diperlakukan dengan cara dilantunkan saat prosesi *Yāsīnan* dilaksanakan juga implikasi eksegesis dari surat tersebut yakni kalimat pujian dan pengagungan kepada Allah SWT, yakni berupa kalimat *thayyibah* yang berupa firman Allah dari ayat-ayat dari pada surat *Yāsīn*. Praktik tersebut adalah menjadi bukti dari pada bentuk seni keindahan dalam rangka memberikan rasa nyaman, ketrentaman dan ketenangan jiwa, menjadi obat hati, serta menumbuhkan rasa istiqomah dalam diri kita untuk

selalu membaca dan berdzikir lewat surat *Yāsīn*. Dan juga tidak kalah pentingnya sebagai pencerahan spiritual kepada masyarakat sekitar pesantren pada umumnya dan masyarakat pesantren sendiri pada khususnya.

Selain resepsi estetis pada pembacaan surat *Yāsīn* itu sendiri, masyarakat lingkungan pesantren Asshodiqiyah Semarang juga menuliskan potongan ayat-ayat ataupun surat-surat dari al-Qur'ān di pesantren mereka, masjid mereka, dan di kediaman Kiai mereka. Sebagai bentuk tulisan dari penggalan surat dan ayat-ayat tersebut bermacam-macam: ada yang ditulis langsung ke dinding rumahnya menggunakan cat pewarna, seperti tulisan kaligrafi dan ada juga yang ditulis menggunakan aksesoris pigura dan dibuat kerajinan huruf timbul serta ada pula yang ditulis atau diukir yang bahannya menggunakan dari kayu jati. Dalam konteks ini, bahwa hiasan kaligrafi tersebut tidak hanya sebagai bentuk seni keindahan, tetapi yang paling penting, tulisan-tulisan kaligrafi tersebut dalam rangka memberikan pencerahan spritual kepada masyarakat dan bagi pelaksana sendiri merupakan instrumen ritual yang menambah nilai-nilai kesakralan ketika melakukan melihatnya. Sekaligus mengingatkan kepada para pelaku agar hatinya tergugah, seakan-akan ayat itu memberikan peringatan kepada pembaca.

Keempat, secara fungsional sebagai bagian dari teori resepsi, surat *Yāsīn* tersebut bisa dijadikan sebagai penentam jiwa dan obat hati bagi orang yang membaca serta orang yang mendengarkan lantunannya. Dalam hal ini saat acara ritual atau pembacaan surat *Yāsīn* itu dapat dilaksanakan ketika

baik saat agenda rutin di pesantren, pada saat upacara kematian, malam Jum'at, dalam pernikahan, acara *aqiqahan*, serta pada saat malam nishfu Sya'ban untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan dan beberapa agenda acara lainnya di masyarakat sekitar pesantren.

Selain itu, surat *Yāsīn* diperlakukan sebagai instrumen ritus merupakan kombinasi harmonisasi sebagai bentuk relasi hidup dan konektivitas antara Tuhan, manusia dan alam, supaya menjadi adanya kelestarian dan keseimbangan dalam kehidupan ini. Sehingga tujuannya adalah agar tidak ada gangguan apapun di dalam kehidupan masyarakat pesantren khususnya dan masyarakat sekitar kota Semarang pada umumnya. Dengan demikian, kombinasi harmonisasi yang tidak hanya terjadi antara sesama makhluk hidup, tetapi juga bermakna harmonisasi antara kekuatan natural dan supranatural, antara mikrokosmos dan makrokosmos, antara kekuatan kodrati dan adikodrati, antara kekuatan manusia dan makhluk halus dan lain sebagainya.

Dalam tinjauan *surface structure* dan *deep structure*, menunjukkan bahwa masyarakat pesantren Asshodihiyah Semarang terkesan mengacu dan merujuk kepada al-Qur'ān, yang dalam hal ini adalah surat *Yāsīn* dijadikan sebagai legitimasi tradisi *Yāsīnan*. Dengan demikian, surat *Yāsīn* atau al-Qur'ān sebagai kitab suci benar-benar telah menjadi kitab yang *inheren, built in* dan mendarah daging dalam kehidupan mereka. Surat ini juga merupakan sebuah pesan moral kepada publik tentang memuji keagungan Allah SWT, solidaritas dan motivasi secara individu maupun

sosial dalam tradisi *Yāsīnan*. Surat ini juga digunakan sebagai media interaksi kepada Allah dengan cara bacaan tasbih dan dzikir pada ritual *Yāsīnan*. Masyarakat pesantren Asshodihiyah Semarang termasuk pada tahap pecinta kritis (*critical lovers*) dan pecinta ilmiah (*ilmiah lovers*). Hal ini dikarenakan interaksi dari beberapa tipologi resepsi menunjukkan adanya interpretasi yang sejalan dengan substansi dari pada surat *Yāsīn* tersebut.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa apa yang kaji tentang genealogi pengajian tafsir *al-Ibrīz* dan tradisi *Yāsīnan* dalam resepsi masyarakat pesantren Asshodihiyah Semarang pada surat *Yāsīn* masih banyak kekurangan yang nantinya perlu untuk ditambahi lewat kajian lebih lanjut, tetapi dalam kajian ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mengkaji kajian ini dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan beberapa aspek-aspek penting kajian. Dari penelitian yang peneliti lakukan di masyarakat pesantren Asshodihiyah Semarang tentu masih sangat memungkinkan untuk dikaji lebih lanjut. Karena dari aspek geografis peneliti hanya fokus pada genealogi pengajian tafsir *al-Ibrīz* dan tradisi *Yāsīnan* dalam resepsi masyarakat pesantren Asshodihiyah Semarang pada surat *Yāsīn* saja. Sementara perkembangan juga beberapa tradisi lain di masyarakat patut untuk dikaji lebih lanjut, terkhusus pada kajian yang bersinggungan dengan al-Qur'an dan Hadis. Mengingat kajian seperti ini masih jarang ditemukan untuk daerah kota Semarang yang notabene kajian meliputi aspek sosial, sejarah dan budaya.

Perlu untuk dilihat juga bahwa pengembangan pada teori terkhusus teori genealogi dan resepsi dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut dengan pertimbangan bahwa teori genealogi dan resepsi ini lebih bernuansa studi Qur'ān maupun hadis. Selain itu kajian ini diperlukan agar memotret setiap pemaknaan masyarakat tentang al-Qur'ān sangat berbeda-beda dan sehingga dari perbedaan tersebut dapat menjadi kajian lebih lanjut juga melahirkan pemahaman baru bagi masyarakat lain tentang al-Qur'ān.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU, ARTIKEL, JURNAL, INTERNET

Anwar dkk., Rosihon. Kajian Kitab Tafsir dalam Jaringan Pesantren di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*.

Anwar, Saefuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.

Atjeh, Abu Bakar. *Sedjarah Al-Qur'an*. Surabaya: Sinar Bupemi, 1956.

Baidāwī, Al-. *Anwār al-Tanzīl Wa Asrār Ta'wīl*. Kairo: al-Maktabah al-Taufiqiyyah, tth.

Baihaqī, Al-. *Dala'il Al-Nubuwwah*. Juz II, Kairo: Dār Al-Kutb Al-'Ilmiyyah, 1408.

Boullata (ed.), Isla J. *Literary Structures of Religion Meaning in the Qur'an*. Curzon: Curzon Press, 2002.

Bowering (Ed.), Gerhard. *The Princeton Encyclopedia of Islamic Political Thought*. Princeton, NJ: Princeton University Press, 2013.

Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*. Cet. Ke-3, Bandung: Mizan, 1999.

Bukharī, Al-. *Ṣaḥīḥ al-Bukharī*. Juz VII, Kairo: Dār al-Syu'ub, 1407.

Coward, Harold. *Sacred Word and Sacred Text*. New York: Orbis Book, 1988.

Darraz, Muḥammad Abdullāh. *al-Nabā' al-'Azīm; Nazarat Jadīdah fī al-Qur'ān*. Juz I, Kairo: Dār al-Tsaqafah, 1985.

Dawson, Catherine. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Cet. 9, Jakarta: LP3ES, 2011.

Esack, Farid, *The Qur'an: A Short Introduction*. England: Oneworld Publication, 2002.

Fahmi, Izzul. *Lokalitas Tafsīr Di Indonesia (Studi Tentang Corak Kebudayaan dalam Kitab Tafsīr al-Ibrīz)*. Surabaya: Tesis UIN Sunan Ampel, 2017.

Fathurrosyid. Tipologi Ideology Resepsi al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura. *Jurnal El-Harakah*, Vol. 17 No. 2, 2015.

Federspiel, *Popular Indonesian Literature of the Qur'an*. Cornell: Cornell Modern Indonesian Project, 1994.

Feener, Notes Towards the History of Qur'anic Exegesis in South-East Asia. *Studia Islamica: Indonesian Journal for Islamic Studies*, Vol. 5, No. 3, 1998.

Foucault, Michel. *Kegilaan dan Peradaban*. Terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: IKON, 2002.

Foucault, Michel. *Wacana, Kuasa Pengetahuan*. Terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Bentang, 2002.

Garwan, Muhammad Sakti. *Genealogi Tradisi Tahlilan Dan Tipologi Resepsi QS Ar-Ra'd (13): 28 Pada Masyarakat Kesultanan Ternate*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003.

Hardiyanta, Petrus Sunu. *Bengkel Individu Modern, Disiplin Tubuh*. Yogyakarta: LKiS, 1997.

Harun, Salman. *Mutiara Al-Qur'an*. Jakarta: Logos, 1999.

Ichwan, Nur. Literatur Tafsir Al-Qur'an Melayu Jawi di Indonesia: Relasi Kuasa, Pergeseran dan Kematian. Dalam *Visi Islam, Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 1, Nomor 1, 2002.

Iser, Wolfgang. *The Act of Reading: Theory of Aesthetic Response*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1978.

Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Jambatan, 1975.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.

Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Mas'ud, Abdurrahman. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Mills, Sara. *Michel Foucault*. London: Routledge, 2003.

Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kalitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Losda Karya, 2004.

Mustofa, Bisri. *Tafsīr Al-Ibrīz Li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz Bi al-Lughah al-Jāwīyah*. Jld. 3, Kudus: Menara Kudus, 1960.

Nawāwī, Al-. *At-Tafsīr al-Munīr Li Ma'ālimi al-Tanzīl*. Beirut: Dār al-Fikr, 2007.

Nisak, Faila Sufiatun. *Pola-pola Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi dan Kehidupan Masyarakat Pesisir Demak*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Nurhayati, Ari. *Hierarki Bahasa, Unggah-Ungguh Berbahasa Dan Etika Sosial Dalam Tafsīr Al-Ibrīz Li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz karya KH. Bisyrī Muṣṭafā*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Putra, Heddy Shri Ahimsa. *Menafsir Al-Qur'an yang Hidup, Memaknai Al-Qur'anisasi Kehidupan*, Makalah Seminar. Yogyakarta, 2005.

- Rafiq, Ahmad. *The Reception of the Qur'ān in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'ān in a Non-Arabic Speaking Community*. Philadelphia: Disertasi Temple University, 2014.
- Rahman, Yusuf. *Kritik Sastra dan Kajian al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Husain, 2004.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ratu, Titian. *Analisis Wacana Seksualitas Di Dalam Film All You Need Is Love-Meine Schwiegertochter Is Ein Mann*. Jakarta, 2012.
- Rāzī, Al-. *Tafsīr Al-Kabīr*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009.
- Redfield, Robert. *Peasant Society and Culture*. US, Chicago University Press, 1956.
- Retnoningsih, Suharso dan Ana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya, 2009.
- Rippin, Andrew. *Approaches to History of the Interpretation of the Qur'an*. Oxford: Clarendon Press, 1988.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2001.
- Rodin, Rhoni. Tradisi Tahlilan Dan Yasinan. *IBDA': Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 11, No. 1, Januari 2013.

Rokhmad, Abu. *Heurmeneutika Tafsīr al-Ibrīz: Studi Pemikiran KH Bisri Mustofa Dalam Tafsīr al-Ibrīz*. Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2004.

Rokhmad, Abu. Telaah Karakteristik Tafsīr Arab Pegon Al-Ibrīz. *Jurnal Analisa*, Vol. XVIII, NO. 1, 2011.

Setiawan, Nur Kholis. Para Pendengar Firman Tuhan: Telaah Terhadap Efek Estetik al-Qur'ān. *Jurnal al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 39, NO. 1, 2001.

Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1991.

Surakhmad, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1982.

Suyuṭī, Jalāl al-Dīn al-. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Vol. 2, t.tp: Dār Al-Fikr, 1414.

Suyuṭī, Jalāluddīn al-Maḥalī dan Jalāluddīn al-. *Tafsīr Jalālāīn*. Surabaya: al-Haramain, 2007.

Syam, Nur. *Mazhab-Mazhab Antropologi*. Yogyakarta: LkiS, 2009.

Syamsuddin (Ed.), Sahiron. *Islam, Tradisi Dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.

Syamsuddin, Sahiron. *Penelitian Literatur Tafsir Ilmu Tafsir: Sejarah, Metode dan Analisis Penelitian*, dalam Makalah Seminar. Yogyakarta, 1999.

Syihabuddin, *Karakteristik Tafsir Marāh Labīd*. Pusat Penelitian Departemen Agama RI IAIN Lampung, 2004.

Ṭa'imah, Ṣabir. *Hadza al-Qur'ān; Qiṣat al-Dzīkr al-Hakīm Tadwīnan wa Tafkīran*. Beirut: Dār al-Jīl, 1399.

Upe, Ambo. *Asas-Asas Multiple Reseach*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996.

Ushuluddin, Tim Fakultas. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi*. Cet. Ke-10, Yogyakarta: LKiS, 2010.

Wahid, Abdurrahman. *Pendidikan Tradisional Di Pesantren dalam Menggerakkan Tradisi*. Cet. Ke-3, Yogyakarta: LKiS, 2010.

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Mutiara, 1995.

Žahabī, Muhammad Ḥusaīn al-. *Al-Tafsīr Wa Al-Mufasssirūn*. Jilid I, Beirut: Dār Al-Fikr, tt.

Zahro, Ahmad. *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1991*. Yogyakarta: LKiS: 2004.

Zamakhsharī, Al-. *Al-Kasysyāf ‘an Haqāiq at-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwil fī Wujūh at-Ta’wīl*. t.kt: intisyarat aftarab,t.th.

Zayd, Nasr Hamid Abu, *Naqd al-Khiṭāb al-Dīnī*. Kairo: Shinā’ Ii al-Naṣr, 1994.

<http://sarbinidamai.blogspot.com/2015/06/tradisi-resepsi-al-quran-di-indonesia.html>. diakses pada 21/12/2019.

<https://www.semarangkota.go.id/>, diakses pada 23/12/2018.

B. INTERVIEW

1. KH. Shodiq Hamzah, selaku pendiri dan pengasuh pondok pesantren Asshodihiyah, 21 Oktober 2017.
2. H. Shidqon Prabowo, selaku ketua Yayasan Asshodihiyah, 19 April 2018.
3. Ustadz Burhan Ali Setiawan, selaku tenaga pendidik dan pengajar di pondok pesantren Ashodihiyah, 21 Juni 2019.
4. Bapak Usman Budi Raharjo, selaku lurah wilayah daerah kelurahan Kaligawe Semarang, 17 Juni 2019.
5. Soekarno, selaku masyarakat sekitar pondok pesantren Asshodihiyah Semarang, 10 Mei 2019.
6. Kang Syamsul Ma’arif, selaku lurah santri putra pondok pesantren Asshodihiyah Semarang, 19 April 2019.

7. Mbak Yasina Ramadhani, selaku lurah santri putri pondok pesantren Asshodiqiyah Semarang, 19 April 2019.
8. Puji Abdul Muthalib selaku santri pondok pesantren Asshodiqiyah Semarang, 10 Maret 2019.



LAMPIRAN I



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : B-027/Un.02/DU.I/PG.00/02/2018**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mohammad Zamzami 'Urif
NIM : 1620510001
Jurusan / Semester : Studi Al-Qur'an dan Hadits (S2)/ IV (Empat)
Tempat/Tanggal lahir : Semarang, 24 April, 1993
Alamat Asal : Jalan Sawah Besar Timur no. 99, Rt 09/02, Kaligawe, Semarang, Jawa Tengah

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Tesis dengan :

Obyek : Pondok Pesantren
Tempat : Pondok Pesantren As-Shodiqiyah, Semarang, Jawa Tengah
Tanggal : 15 Februari 2018 s/d 15 Mei 2018
Metode pengumpulan Data : Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Yang bertugas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mohammad Zamzami 'Urif

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

H. Fahrudin Faiz

Mengetahui	Mengetahui
Telah tiba di	Telah tiba di
Pada tanggal	Pada tanggal
Kepala	Kepala
(.....)	(.....)

LAMPIRAN II


PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Kepada Yth. :

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah
di Semarang

Nomor : 074/1716/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-027/Un. 02/DU /PG.00/02/2018
Tanggal : 12 Februari 2018
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal **"PENGAJIAN KITAB TAFSIR AL-IBRIZ DI PONDOK PESANTREN AS-SHODIQIYAH SEMARANG (RESEPSI SANTRI DALAM PERSPEKTIF LIVING QUR'AN)"** kepada :

Nama : MOHAMMAD ZAMZAMI 'URIF
NIM : 1620510001
No.HP/Identitas : 085641399688/3374042404930001
Prodi/Jurusan : Magister Studi Qur'an dan Hadis / Agama dan Filsafat Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren As-Shodiqiyah Semarang
Waktu Penelitian : 15 Februari 2018 s.d 15 Mei 2018

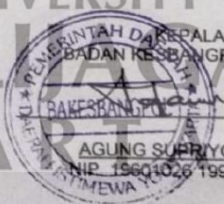
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


AGUNG SUPRIYONO, SH
 NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN III

**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmtsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmtsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/4948/04.5/2018

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/1716/Kesbangpol/2018 Tanggal : 13 Februari 2018 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : MOHAMMAD ZAMZAMI 'URIF
2. Alamat : Masjid Terboyo, RT 005/001 Tambakrejo, Gayamsari, Semarang, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Riset dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENGAJIAN KITAB TAFSIR AL-IBRIZ DI PONDOK PESANTREN AS-SHODIQIYYAH SEMARANG (RESEPSI SANTRI DALAM PERSPEKTIF LIVING QUR'AN)
- b. Tempat / Lokasi : Pondok Pesantren As-Shodiqiyah Semarang
- c. Bidang Penelitian : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
- d. Waktu Penelitian : 15 Pebruari 2018 sampai 15 Mei 2018
- e. Penanggung Jawab : Dr. Inayah Rohmaniyah, M.HUM
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 15 Februari 2018

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH



PRASETYO ARIBOWO

LAMPIRAN IV



DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmtsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmtsp@jatengprov.go.id

Semarang, 15 Pebruari 2018

Nomor : 070/1571/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Walikota Semarang
U.p Kepala Badan Kesbangpol Kota
Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/4948/04.5/2018 Tanggal 15 Pebruari 2018 atas nama MOHAMMAD ZAMZAMI 'URIF dengan judul proposal PENGAJIAN KITAB TAFSIR AL-IBRIZ DI PONDOK PESANTREN AS-SHODIQIYAH SEMARANG (RESEPSI SANTRI DALAM PERSPEKTIF LIVING QUR'AN), untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH

Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. MOHAMMAD ZAMZAMI 'URIF.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN V



مُؤَسَّسَةُ الْمَعْهَدِ الدِّينِيِّ الْإِسْلَامِيِّ السَّلَفِيِّ الصَّادِقِيَّةِ

PONDOK PESANTREN ASSHODIHIYAH
KOTA SEMARANG

Ijin Operasional Nomor : Kd.11.33/3/PP.00.7/12263/2013, Tanggal 24 Desember 2013
Nomor Statistik Pondok Pesantren 512033740183

Alamat : Jl. Sawah Besar Timur No.99 RT. 09 RW. 02 Kaligawe, Gayamsari, Kota Semarang (50164)
Telp. (024) 6584376- 08122920385

No : 09.004/PPAS/IV/2019

Lamp : -

Hal : **Surat Keterangan Penelitian**

Assalamualaikum Wr.Wb.

Menindak lanjuti surat dari pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan nomor surat B-027/Un.02/DU.I/PG.00/02/2018 tentang izin penelitian di Pondok Pesantren Asshodihiyah Kota Semarang, Kami selaku pengurus Pusat Pondok Pesantren Asshodihiyah Kota Semarang menerangkan bahwa di bawah ini :

Nama : Mohammad Zamzami 'Urif, S.Th.I

NIM : 1620510001

Jurusan : Studi Qur'an dan Hadis

Tempat/ Tanggal Lahir : Semarang, 24 April 1993

Alamat Asal : Pondok Pesantren Asshodihiyah, Jl. Sawah Besar Timur No. 99, Kaligawe, Gayamsari, Semarang

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Asshodihiyah terhitung mulai tanggal 01 April 2019 sampai dengan 24 April 2019 guna menyelesaikan Tesisnya dengan judul **"Resepsi Santri Atas Surat Yāsīn Dalam Pengajian Kitab Tafsīr Al-Ibrīz Di Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana perlu.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 24 April 2019

Mengetahui :

Pengasuh

Pondok Pesantren Asshodihiyah



K.H. Shodiq Hamzah

Pengurus

Pondok Pesantren Asshodihiyah



Syamsul Ma'arif, S.Pd.I, M.Pd.

LAMPIRAN VI

Pedoman Penelitian

Pedoman penelitian ini mencakup tiga metode pengumpulan data, yaitu pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Observasi pada penelitian ini sebagaimana yang penulis jelaskan dalam metodologi penelitian adalah observasi partisipatoris, yaitu observasi penulis sebagai bagian dari kemungkinan keseluruhan aktivitas jalannya penelitian ini. Dengan demikian, penulis akan terlibat langsung dalam setiap kegiatan resepsi santri atas surat *Yāsīn* dalam pengajian kitab tafsīr *al-Ibrīz*. Dengan model observasi partisipatoris ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan praktek pelaksanaan resepsi santri atas surat *Yāsīn* dalam pengajian kitab tafsīr *al-Ibrīz*. selain itu, dengan model observasi ini, penulis juga memungkinkan untuk mengamati konteks dan suasana pengajian kitab tafsīr *al-Ibrīz* tersebut.

Kegiatan yang akan diobservasi:

- a. Genealogi dan sejarah pengajian kitab tafsīr *al-Ibrīz* di pondok pesantren Asshodihiyah Semarang.
- b. Resepsi santri atas pembacaan surat *Yāsīn* dalam pengajian kitab tafsīr *al-Ibrīz* di pondok pesantren Asshodihiyah Semarang.

Tempat yang akan diobservasi:

- a. Pondok pesantren Asshodihiyah Semarang.
- b. Kediaman KH. Shodiq Hamzah.

2. Pedoman Wawancara

Adapun wawancara yang akan penulis lakukan merupakan wawancara mendalam (*in depth*) dengan beberapa tokoh yang dipilih berdasarkan kebutuhan data dalam penulisan tesis ini. Wawancara dalam penelitian ini bisa mengarah pada KH. Shodiq Hamzah sendiri dan juga perwakilan santri yang terlibat dalam aktivitas pengajian kitab tafsir *al-Ibriz*.

a. Daftar informan

1. KH. Shodiq Hamzah, selaku pendiri dan pengasuh pondok pesantren Asshodihiyah, 21 Oktober 2017.
2. H. Shidqon Prabowo, selaku ketua Yayasan Asshodihiyah, 19 April 2018.
3. Ustadz Burhan Ali Setiawan, selaku tenaga pendidik dan pengajar di pondok pesantren Ashodihiyah, 21 Juni 2019.
4. Bapak Usman Budi Raharjo, selaku lurah wilayah daerah kelurahan Kaligawe Semarang, 17 Juni 2019.
5. Soekarno, selaku masyarakat sekitar pondok pesantren Asshodihiyah Semarang, 10 Mei 2019.

6. Kang Syamsul Ma'arif, selaku lurah santri putra pondok pesantren Asshodihiyah Semarang, 19 April 2019.

7. Mbak Yasina Ramadhani, selaku lurah santri putri pondok pesantren Asshodihiyah Semarang, 19 April 2019.

8. Puji Abdul Muthalib selaku santri pondok pesantren Asshodihiyah Semarang, 10 Maret 2019.

b. Draft wawancara

1. KH. Shodiq Hamzah.

Tentang:

- Sejarah pondok pesantren Asshodihiyah dan awal mula pengajian kitab tafsir *al-Ibriz*.
- Pembacaan surat *Yasin* di pondok pesantren Asshodihiyah.

Pertanyaan:

- a) Kapan pesantren Asshodihiyah berdiri?
- b) Bagaimana sejarah berdirinya pesantren ini?
- c) Kapan pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* pertama kali diadakan?
- d) Kenapa mengadakan pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* ?
- e) Apa tujuan mengadakan pengajian tafsir *al-Ibriz* ?

- f) Bagaimana yang anda rasakan dalam memaknai atau meresepsi eksegesis pembacaan surat *Yāsīn* di pondok pesantren Asshodihiyah?

2. Dr. H. Shidqon Prabowo, S.H.,M.H.

Tentang:

- Yayasan pondok pesantren Asshodihiyah.
- Pembacaan surat *Yāsīn* di pondok pesantren Asshodihiyah.

Pertanyaan:

- a) Apa visi dan misi pondok pesantren Asshodihiyah?
- b) Apa makna dari nama pesantren Asshodihiyah?
- c) Apa saja yang dikelola dalam yayasan Asshodihiyah selain lembaga pendidikan?
- d) Bagaimana yang anda rasakan dalam memaknai atau meresepsi estetis pembacaan surat *Yāsīn* di pondok pesantren Asshodihiyah?

3. Usman Budi Raharjo.

Tentang:

- Kondisi sosio geografis dan budaya di sekitar pondok pesantren Asshodihiyah.

Pertanyaan:

- a) Bagaimana kondisi sosio geografis di sekitar pondok pesantren Asshodihiyah?
- b) Bagaimana kondisi sosial budaya di sekitar pondok pesantren Asshodihiyah?

4. Soekarno.

Tentang:

- Kondisi masyarakat sekitar pondok pesantren Asshodihiyah.

Pertanyaan:

- a) Bagaimana kondisi masyarakat di sekitar pondok pesantren Asshodihiyah?

5. Ustadz Burhan Ali Setiawan, S.H.I., M.H.

Tentang:

- Sistem pondok pesantren Asshodihiyah.

Pertanyaan:

- a) Bagaimana sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Asshodihiyah?
- b) Kegiatan apa saja yang dibentuk untuk para santri?

6. Syamsul Ma'arif, S.Pd.I., M.Pd.

Tentang:

- Kondisi sosiologi dan psikologi santri putra pondok pesantren Asshodihiyah.
- Pembacaan surat *Yāsīn* di pondok pesantren Asshodihiyah.

Pertanyaan:

- a) Bagaimana kondisi sosiologi dan psikologi santri putra di pondok pesantren Asshodihiyah?
- b) Bagaimana yang anda rasakan dalam memaknai atau meresepsi fungsional pembacaan surat *Yāsīn* di pondok pesantren Asshodihiyah?

7. Mbak Yasina Ramadhani

Tentang:

- Kondisi sosiologi dan psikologi santri putri pondok pesantren Asshodihiyah.

Pertanyaan:

- a) Bagaimana kondisi sosiologi dan psikologi santri putri di pondok pesantren Asshodihiyah?

8. Puji Abdul Muthalib

Tentang:

- Pembacaan surat *Yāsīn* di pondok pesantren Asshodihiyah.

Pertanyaan:

- a) Bagaimana yang anda rasakan dalam memaknai atau meresepsi estetis pembacaan surat *Yāsīn* di pondok pesantren Asshodihiyah?

3. Pedoman Dokumentasi

Adapun instrumen dokumentasi yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini mencakup video, audio, gambar dan fisik:

a. Audio

Instrumen audio digunakan penulis untuk mendokumentasikan segala hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan. Dengan menggunakan teknik audio ini penulis bisa menjaga data-data hasil wawancara untuk terus menerus melakukan analisis secara mendalam. Sedangkan dalam observasi, instrumen audio ini digunakan untuk merekam aktivitas pengajian kitab tafsir *al-Ibriz*.

b. Video

Pengumpulan data dengan video digunakan oleh penulis untuk mendokumentasikan aktivitas gerak yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan menggunakan pengumpulan data melalui video memungkinkan penulis

untuk menganalisis lebih jauh segala gerak, ritme dan ekspresi-ekspresi peserta pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* dan juga mendokumentasikan segala konteks yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. Selain itu, instrumen video ini akan menjadi instrumen pendukung dalam penelitian terkait dengan data-data sekunder di luar waktu penelitian penulis, baik yang diambil secara pribadi atau yang tersebar di media sosial.

c. Gambar

Teknik gambar ini digunakan oleh penulis untuk mendokumentasikan segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta pengajian kitab tafsir *al-Ibriz*, sehingga bisa menjadi instrumen pendukung dalam penelitian ini. Hasil pengambilan gambar dalam penelitian ini, selain yang penulis ambil secara pribadi, juga akan melibatkan gambar-gambar lain, baik milik perseorangan, organisasi maupun lembaga-lembaga formal dan non formal yang ada kaitannya dengan aktivitas pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* yang ada dilapangan yang tidak bisa penulis ambil secara pribadi. Hasil dokumentasi gambar ini nantinya juga akan dilaporkan dalam proses penelitian yang penulis lakukan.

LAMPIRAN VII

Dokumentasi Penelitian



(Sumber: Pribadi)

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Mohammad Zamzami ‘Urif, S.Th.I.

Tempat dan Tanggal Lahir : Semarang, 24 April, 1993

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Jl. Sawah Besar Timur, No. 99, Kaligawe,
Gayamsari, Semarang, Jawa Tengah 50164.

No. Telepon/HP : 081228888593

Nama Ayah : H. Shodiq Hamzah

Nama Ibu : Hj. Masri’ah Ridwan

Alamat E-mail : zamzamiurif10@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

- Sekolah Dasar Islam Al-Fattah, Semarang (1998-2004)
- Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran, Sleman (2004-2007)
- Madrasah ‘Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum, Jombang (2007-2010)
- S-1 Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Daerah Istimewa Yogyakarta (2011-2015)
- S-2 Studi Al-Qur’an dan Hadis, Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Daerah Istimewa Yogyakarta (2016-2020)

Pendidikan Non Formal :

- Madrasah Ibtida'iyah Miftahul 'Ulum, Semarang (1998-2004)
- Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Sleman (2004-2007)
- Pondok Pesantren Darul 'Ulum, Rejoso, Jombang (2007-2010)

